

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

WAHYUDI

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM : 200201121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
TAHUN 2024**

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

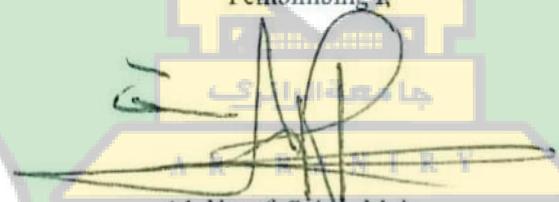
Oleh

WAHYUDI
NIM. 200201121

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

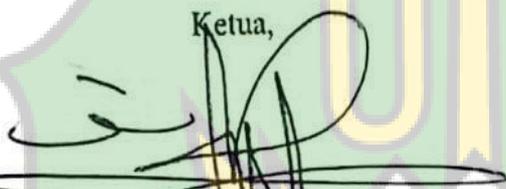
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024
14 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris



M. Yusuf, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003

Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

Penguji II,



Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197801012005011010

Dr. Saifulah Maysa, S.Ag., M.A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Saiful Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyudi
NIM : 200201121
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN AR-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 17 Desember 2024

Yang Menyatakan



Wahyudi
Nim. 200201121

ABSTRAK

Nama : Wahyudi
NIM : 200201121
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya
Tebal Skripsi : 89 Halaman
Pembimbing I : M. Yusuf, S.Ag.,M.A
Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Siswa, SMP Negeri
2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya dengan Pemasalahannya: 1) Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya? 2) Apa Saja Variabel Penghambat Dan Pendukung Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai metode dan strategi yang diterapkan guru PAI dalam membina akhlak siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi di kelas, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh dalam tema-tema yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa meliputi pemberian contoh teladan, pembelajaran melalui materi akhlak dalam kurikulum, serta penerapan kegiatan keagamaan yaitu SOBWA untuk mendukung pembentukan Akhlak. Selain itu, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, serta keterbatasan fasilitas dalam mendukung pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar sekolah dan pihak terkait lebih dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa, serta meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan Akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya” ini pada waktu yang tepat. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Tak lupa shalawat serta salam peneliti hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga-Nya, sahabat-Nya, hingga kita pengikut-Nya.

Peneliti menyadari akan berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan dari skripsi ini, yang disebabkan keterbatasan pengetahuan peneliti, untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

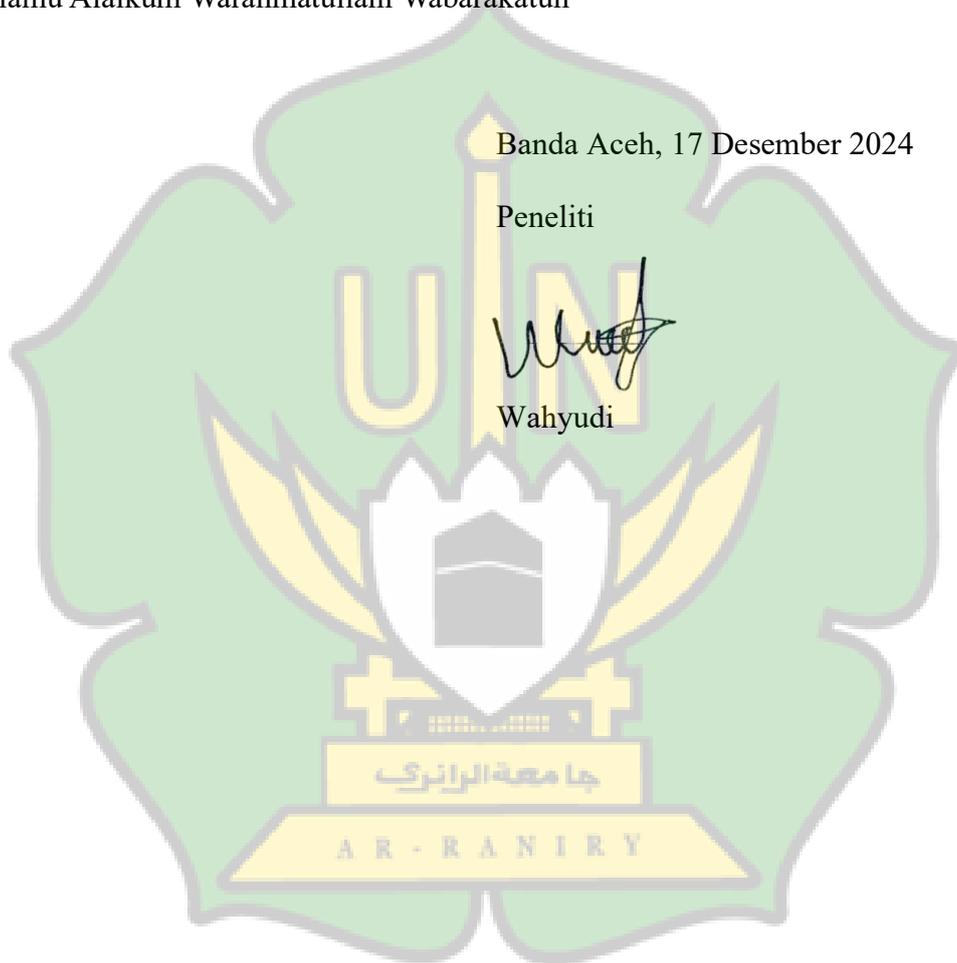
Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, atas kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh Staff -nya.
3. Dr. Marzuki., S.Ag.,M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. M. Yusuf, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak bekal ilmu, tidak hanya pengetahuan tetapi juga pengalaman bagi peneliti selama ini melalui proses perkuliahan.
6. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah menjadi keluarga peneliti selama di perantauan, yang menemani peneliti melewati proses pendewasaan juga pencarian jati diri di tanah universitas ini. Terima kasih untuk selalu memberikan peneliti ruang di dalam perjalanan kehidupan kalian, sehingga peneliti bisa merasakan kehadiran keluarga di tengah perjuangan, peneliti harap semoga apa yang kita cita-citakan bisa segera tercapai, dan semoga Allah selalu melindungi persaudaraan kita sampai kapan pun. Aamiin.
7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan Allah SWT.

Kesuksesan yang diraih peneliti, bukanlah sepenuhnya dari diri peneliti, melainkan banyak yang terlibat di dalamnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, para pendidik, terkhusus para pembaca. Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi perbaikan penelitian karya berikutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Banda Aceh, 17 Desember 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyudi', is written over the watermark logo.

Wahyudi

KATA PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti panjatkan doa atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Perjalanan ini penuh dengan tantangan, usaha tanpa henti, dan doa yang mengiringi setiap langkah peneliti.

Skripsi ini adalah hasil dari proses panjang yang tidak hanya menguji kemampuan intelektual, tetapi juga kesabaran, ketekunan, dan keyakinan. Dalam setiap detiknya, peneliti tidak pernah berjalan sendiri, karena di belakang ada banyak doa, dukungan, dan cinta dari orang-orang yang begitu berharga. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta, ayah Saifuddin dan ibu ernaliya. Atas Segala pencapaian dalam hidup ini takkan pernah terwujud tanpa doa yang tulus, peluh yang tak terlihat, dan cinta yang tak bertepi dari mereka. mereka adalah alasan peneliti bertahan saat dunia terasa berat, dan mereka adalah pelita yang menerangi setiap langkah kecil yang kuambil menuju mimpi. Terima kasih telah menjadi rumah, sandaran, dan cahaya dalam setiap gelap. Peneliti mencintai mereka lebih dari kata-kata mampu mengungkapkan, dan untuk semua yang telah mereka berikan, peneliti berjanji akan terus berusaha menjadi pribadi yang bisa kalian banggakan.
2. Untuk Kakak, adik, dan semua anggota keluarga, terima kasih atas dukungan moral yang tak pernah surut, juga tawa dan semangat yang menghidupkan peneliti di tengah kesibukan yang melelahkan. Keberadaan mereka adalah kekuatan yang tak tergantikan.

3. Kepada sahabat terbaik yaitu Nia Nisa, Adi Saputra, Riandi Aulia, Ajrin Karim, Mukti Tri Ananda, Zaki Mulana, Agus Munandar, Putri Riskiyana, Uswatul Husna, Rita Yulisma, Indah Damayanti, Sri Wulandari, Zulfitri, Syarifah Asma Shafira, Wildani, Asmaul Husna, Alfia Tutnur Putri, Dinda Anggreani, dan Syifa Nabila, Hidup tak pernah terasa terlalu berat karena peneliti punya mereka di sisi. Dalam tawa, tangis, kesalahan, hingga kemenangan kecil yang seringkali terlupakan, mereka hadir sebagai pengingat bahwa peneliti tak pernah sendiri. Terima kasih karena selalu menjadi telinga yang mendengar tanpa menghakimi, dan kekuatan yang menyemangati di saat peneliti merasa lemah.
4. Kepada seseorang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya, peneliti ingin berterima kasih untuk semua pelajaran yang ia tinggalkan. Meskipun jalan kita kini berbeda, peneliti tak pernah menyesali pertemuan kita. dirinya mengajarkan bagaimana rasanya mencintai dan melepaskan. Ada kenangan indah yang tetap tersimpan, bukan sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari perjalanan yang membentuk peneliti hari ini. peneliti mendoakannya kebahagiaan, cinta yang utuh, dan kehidupan yang damai. Semoga kita bisa terus melangkah ke depan dengan hati yang lapang dan penuh keikhlasan.
5. Terakhir untuk diri sendiri Terima kasih telah bertahan melalui malam-malam panjang, hari-hari penuh tekanan, dan keraguan yang kerap datang. Skripsi ini adalah bukti bahwa peneliti mampu melampaui batas yang selama ini peneliti pikir tak mungkin. Tetaplah berjuang untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
KATA PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	11
1. Upaya Guru	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Pembinaan Akhlak	29
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	41
B. Subyek Penelitian	42
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian	43
D. Fokus Penelitian	44
E. Definisi Istilah	44

F. Desain Penelitian	45
G. Data Dan Sumber Data	45
H. Instrument Penelitian	46
I. Teknik Pengumpulan Data	47
J. Teknik Analisis Data	48
K. Trigulasi Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya	61
2. Upaya Guru PAI Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya	63
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya	71
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa-Siswi Smp Negeri 2 Sampoiniet	56
Tabel 4.2 Data Dewan Guru/Operator Smp Negeri 2 Sampoiniet	57
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Sampoiniet	60



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Keputusan Pembimbing	90
Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	91
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	92
Pedoman Wawancara	93
Foto Dokumentasi	96
Daftar Riwayat Hidup	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-quran dan hadits merupakan pedoman hidup umat beragama islam yang sumber segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan termasuk juga yang berhubungan dengan akhlak manusia. Nabi Muhammad SAW di utus oleh Allah SWT ke dunia untuk memperbaiki akhlak manusia. Salah satu tujuan PAI adalah untuk mendidik siswa agar berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, maka pembentukan akhlak dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan PAI.

Dalam jurnal Euis Rosyidah, Djatmika menegaskan bahwa akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam suatu negara. Akhlak sangat menentukan keberhasilan suatu bangsa.¹

Akhlak pada dasarnya ada dua yaitu:

1. Akhlakul karimah (الكرامة أخلك) atau sering juga disebut dengan akhlakul mahmudah (المحمودة أخلك) yaitu segala yang berkaitan dengan perbuatan baik yang dilakukan manusia seperti saling membantu sesama, bersedekah, sabar, jujur, dan lain sebagainya.
2. Akhlakul mazmumah (مزمومة أخلاكو) atau yang sering disebut dengan akhlakul sayyiah (الصياح أخلك) yaitu segala yang berkaitan dengan

¹ Euis Rosyidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Tpq Al-Azam Pekanbaru, Jurnal Kependidikan Islam (Vol. 9 No. 2, 2019), hlm. 181

perbuatan buruk yang dilakukan manusia seperti dengki, iri hati, adu domba, suka memfitnah, tidak jujur dan lain sebagainya.

Di zaman era milenial kebobrokan akhlak terjadi di mana-mana baik di Tingkat anak-anak, remaja, bahkan juga di tingkat dewasa/orang tua. Meningkatnya kasus kemerosotan akhlak merupakan tanggung jawab bersama untuk memastikan tindakan keji tersebut tidak terulang lagi di kemudian hari.²

Menyikapi situasi tersebut, lembaga Pendidikan sangat berperan penting dalam mencegah runtuhnya nilai-nilai kebangsaan dan mendidik siswa untuk masa depan yang lebih baik. Menurut sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih unggul dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang religius, dan beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif, sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha seumur hidup untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.” Menurut GBNH/1973, pendidikan di bangsa Indonesia dimulai sejak seorang dilahirkan dan berakhir ketika ia meninggal.

Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang cerdas, religius,

² Ahmad Sahnun, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar (Vol.2, No.2, 2018), hlm. 100

³ La Iba, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an*, Jurnal al-iltizam, (Vol.2, No.2, Juni 2017), 139

dengan memadukan pengetahuan umum dengan agama agar menghasilkan manusia yang berilmu, bertaqwa, dan berakhlak tinggi. Pendidikan diartikan sebagai “Upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi terhadap dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, sebagaimana dinyatakan” dalam Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Hal ini sesuai dengan hakikat fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam BAB II pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan *untuk* berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang lebih baik sebagaimana yang di harapkan. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar

⁴ Evi Rine Hartuti, Dkk, *Undang-undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003)*, (Jogjakarta: Laksana, 2012), hal. 11

dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah :

“Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam kehidupan beragama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama, menjelaskan perilaku seseorang sejalan dengan norma-norma agama. Upaya membangun akhlak dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan berupaya menyempurnakan diri dalam hubungan vertikal dengan Tuhan dan interaksi horizontal sesama manusia dan alam sekitar, sehingga di harapkan mampu menghasilkan keselarasan dan keseimbangan hidup yang sesuai dengan fitrah manusia.

Agar terwujudnya tujuan ini maka Perlu adanya pelatihan akhlak agar siswa memahami perilaku, yang baik dan buruk di dalam kehidupan sehari-hari, karena salah satu tujuan utama PAI adalah membentuk akhlakul karimah. Hingga menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Menjadi manusia taat berarti menaati semua elemen yang terdapat dalam ajaran agama islam dan meninggalkan semua larangannya. Orang yang bertakwa adalah orang yang berakhlak mulia, berakhlak baik, dan berbudi luhur.

Pembelajaran yang efektif memerlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi selama proses pembelajaran serta tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, interaksi berfungsi sebagai jembatan yang memungkinkan adanya hubungan antara informasi dan perilaku yang mengarahkan seseorang pada perilaku yang baik dengan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Tujuan dari pembentukan akhlak adalah agar setiap siswa memiliki akhlak yang mulia. Akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam dan diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang sudah memiliki akhlakul karimah melalui proses Pendidikan dapat terlihat dari setiap perubahan akhlak atau perilaku, seperti taat kepada guru, belajar dengan sungguh-sungguh, dan tidak mengganggu teman saat belajar.

Salah satu contoh pembiasaan seperti yang disampaikan oleh guru PAI saat pertemuan dengan teman sejawat dan siswa. Siswa diharapkan untuk menyapa dan menyapa. Hal ini dilakukan untuk menanamkan akhlakul karimah pada diri setiap siswa.

Upaya peningkatan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan adalah rendahnya akhlak yang dimiliki oleh setiap siswa. Kekurangan PAI di Indonesia saat ini hanya berfokus pada proses penyampaian ilmu kepada siswa, secara teoritis tanpa mengedepankan praktik dalam berakhlak baik di sekolah bahkan di dalam

kehidupan Masyarakat serta keluarga akhlak yang mulia pada diri siswa dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian.⁵

akhlak dapat mewarnai keberadaan manusia dari waktu ke waktu; Kemerosotan akhlak merupakan satu penyakit yang dapat menyebar ke seluruh aspek dalam kehidupan manusia jika tidak segera diatasi. Fenomena yang terjadi bahwa pendidikan di sekolah tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.⁶

SMP Negeri 2 Sampoiniet merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri terakreditasi B di kabupaten Aceh Jaya yang terletak di desa Ranto Sabon Kec. Sampoiniet. Peneliti mengamati semua akhlak di SMP Negeri 2 Sampoiniet, walaupun adanya pelanggaran kecil, namun hal ini patut menjadi perhatian seorang guru, khususnya guru PAI, yang perannya tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Perilaku siswa menjadi penekanan utama bagi guru PAI, mengingat perilaku kedisiplinan siswa yang kurang maksimal, seperti berpakaian tidak rapi, sering tidak datang tepat waktu, dan kelas paling berisik pada saat pelajaran sedang berlangsung. Dan ada juga, siswa yang jarang melaksanakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah; sebaliknya, ada yang lebih memilih pergi ke kantin atau bermain sepak bola di halaman sekolah. Kemudian pada bidang kepedulian lingkungan, siswa kurang memberikan perhatian; Namun, peneliti menemukan sampah masih berserakan

⁵ Toto Suharto, dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikn Islam* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169

⁶ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm 135

di ruang kelas. Mengingat hal tersebut, maka upaya guru PAI untuk mengajarkan akhlak dan hal ini sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dan pengkajian tambahan pada skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka kendala yang di hadapi adalah:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
2. Apa saja variabel pendukung dan penghambat Guru PAI dalam membina akhlak siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membina nilai-nilai akhlak siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Tujuan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengalaman dan pemahaman tentang pentingnya upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan akhlak siswa.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat kinerja guru dalam proses pembinaan akhlak.
- c. Bagi Orang Tua, Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengawasi dan mengontrol perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan perilaku mana yang baik dan yang tidak baik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk terarahnya penelitian skripsi ini, peneliti sudah membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari: Upaya guru, PAI, Pembinaan akhlak.

BAB III Metode penelitian yang terdiri: Jenis dan pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari: Deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, Dan pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memulai penelitian ini, maka peneliti menelusuri beberapa judul berkaitan dengan judul yang peneliti sedang teliti, sebagai berikut:

Aziez Iskandar, 2017, UIN Raden Intan Lampung, “Penerapan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung.” Perkembangan akhlak merupakan bagian penting dari proses pendidikan karena membantu membudayakan perilaku manusia. Berdasarkan temuan penelitiannya, pengembangan akhlak siswa MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung dicapai dengan penyampaian informasi akhlak melalui Alquran dan hadis. Setelah siswa memiliki pemahaman dasar tentang apa itu akhlak, mendidik mereka kepada akhlak yang baik dengan menggunakan pendekatan doa peringatan jika mereka melakukan kesalahan, seperti tidak menaati peraturan sekolah atau melakukan perilaku yang tidak diperbolehkan oleh peraturan. Keyakinan agama, seperti melaksanakan salat di sekolah.⁷

Luky Karunia Oktafiani, 2019, IAIN Jember “Pembinaan Mental Spiritual siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 03 Jember”. Temuan penelitian tersebut didasarkan pada fokus penelitian dalam pembinaan mental spiritual pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 03 Jember melalui pengamalan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah

⁷ Aziez Iskandar, “Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017)

secara teratur dan hafalan Al-Qur'an khususnya juz 30. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan mental spiritual siswa berasal dari upaya guru PAI, kesempatan bimbingan dan konseling yang tersedia sebagai wadah keluh kesah bagi siswa, melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan dari pengembangan pembelajaran PAI.⁸

B. Deskriptif Teori

1. Upaya Guru

Jurnal Zulkifli Rusby mendefinisikan upaya sebagai: (1) kegiatan yang melibatkan pengarahannya tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan, dan (2) usaha (perbuatan, ikhtiar) untuk mencapai sesuatu.⁹ Upaya adalah usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan masalah, dan menemukan solusi. Upaya adalah usaha untuk mengajarkan atau meningkatkan keterampilan seseorang.¹⁰

Upaya guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajar, membimbing, dan memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa sesuai dengan bakat dan profesionalitasnya, untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Oleh karena itu, guru PAI melakukan upaya sadar dan terencana

⁸ Luky Karunia Oktafiani, Pembinaan Mental Spiritual Siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 03 Jember. (Skripsi IAIN Jember, 2019)

⁹ Zulkifli Rusby, Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Al-hikmah*, (Vol.14, No.1,2017), hlm. 20

¹⁰ Euis Rosyidah, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Tpq Al-Azam Pekanbaru, *Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol.9, No.2, 2019), hlm. 185- 186

¹¹ Zulkifli Rusby, Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar, *Jurnal Al-hikmah*, (Vol.14, No.1,2017), hlm. 20

dalam mengajar dan membimbing peserta siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga diharapkan siswa menjadi manusia bertaqwa dan berakhlak mulia.

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Kompetensi kepribadian dibagi menjadi beberapa bagian, meliputi:

- a. Kepribadian yang stabil dan mantap. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, bangga menjadi seorang guru, serta konsisten dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b. Kepribadian yang dewasa. Seorang guru harus menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif. Seorang pendidik harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi siswa, sekolah dan juga

masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan melakukan tindakan.

- d. Kepribadian yang berwibawa. Seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh siswa.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan dapat diteladani oleh siswa.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan siswa, dan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

Kompetensi pedagogik dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat memahami siswa dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru harus memahami siswa dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, perkembangan kognitif, dan mengidentifikasi bekal untuk mengajar siswa.
- b. Melakukan rancangan pembelajaran. Guru harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, memahami landasan

pendidikan, menentukan strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik siswa, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.

- c. Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- d. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- e. Mengembangkan siswa sebagai aktualisasi berbagai potensi siswa. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk siswa agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah.

Kompetensi sosial meliputi:

- a. Memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga, dan status sosial
- b. Guru harus dapat berkomunikasi secara santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta masyarakat sekitar
- c. Guru dapat melakukan adaptasi di tempat bertugas di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya
- d. Guru mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional meliputi:

- a. Penguasaan terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai
- b. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai

- c. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif
- d. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
- e. Menggunakan teknologi dalam berkomunikasi dan melakukan pengembangan diri.

Dengan terpenuhinya 4 komponen kompetensi yang di miliki oleh setiap guru, maka akan lebih mudah dalam membina akhlak siswa.

2. Guru PAI (PAI)

a. Pengertian Guru PAI

Istilah guru merujuk pada posisi, jabatan, dan profesi seseorang yang mengabdikan ilmu dan dirinya dalam bidang Pendidikan melalui jalur Pendidikan yang terstruktur, formal, dan sistematis. Menurut publikasi m. shabir yang berjudul kedudukan guru sebagai pendidik, undang-undang republic Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan dalam bab 1, pasal 1 bahwa:

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi siswa pada pendidikan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Buku Dewi Safitri yang memuat berbagai arti tentang guru dalam bahasa Inggris, antara lain teacher yang berarti pengajar atau instruktur, educator yang berarti pendidik, dan tutor yang berarti guru privat atau guru yang memberikan pelajaran. Secara sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap siswa. Kemudian, menurut masyarakat, pengajar adalah orang yang memberikan pengajaran di berbagai tempat, seperti masjid, rumah, dan sebagainya.¹³

Menurut Syarifah Normawati, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu mengembangkan seluruh potensi siswa, baik secara kognitif, emosional, maupun fisik. Guru didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya, membantu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, serta menjadi makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹⁴

Guru memiliki peran penting terhadap kemajuan perkembangan masyarakat, dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju, karena guru merupakan salah satu sumber utama terhadap pembentukan akhlakul karimah generasi penerus bangsa. Sebagai seorang guru, ia tidak hanya dituntut untuk

¹² M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, (Vol.2 No.2 Desember 2015), hlm. 221

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 7-8.

¹⁴ Syarifah Normawati. Dkk, *Etika & Profesi Guru*,(Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 7

mendidik, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran untuk membantu dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru bertanggung jawab terhadap upaya mencerdaskan anak bangsa dalam segala aspek, termasuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.¹⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 90 :

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Maksud ayat di atas ini Allah memerintahkan kaum Muslimin untuk berbuat adil dalam semua aspek kehidupan serta melaksanakan perintah Al-Qur'an, dan berbuat ihsan (keutamaan). Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.

Dalam karya Mohammad Ahyar Yusuf Syabani, Ramayulis melihat adanya beberapa istilah kata pengajar dalam bahasa Arab yang mengandung makna yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Mu'addib (etika, akhlak, dan tata krama) adalah orang yang beradab berkontribusi pada pengembangan masa depan masyarakat yang

¹⁵ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, (Vol.6, No.1, Juni 2020), hlm. 36

berkualitas dengan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk menciptakan, mengatur, dan mengelola karya-karya mereka dengan cara-cara yang bermanfaat bagi semua orang yang terlibat, termasuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan alam semesta.

2. Mursyid adalah seseorang yang mengajarkan dan menanamkan kesadaran akan akhlak dan kepribadian kepada para siswa.
3. Ustadz adalah orang yang mengajar ilmu pengetahuan dan berinovasi terhadap perubahan zaman.
4. Mudarris adalah seseorang yang mengajar siswa, dalam mengembangkan keterampilan berdasarkan minat dan bakat mereka.
5. Mu'allim adalah seseorang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan kepada siswa.¹⁶

Jadi, guru PAI didefinisikan sebagai guru yang mengajar mata pelajaran PAI, memiliki keterampilan dalam mendidik, dan bertanggung jawab terhadap siswa.¹⁷ Dengan kata lain, guru pendidik agama Islam mendorong siswa untuk berbuat baik. Hal ini identik dengan dakwah Islam, yang berusaha mengajak umat Islam untuk berbuat baik, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran 3/104:

¹⁶ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 33-34

¹⁷ M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, (At-Tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1, 2018), 25

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh, (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini memerintahkan agar ada di antara orang yang beriman untuk menempuh jalan beragama, yaitu jalan yang benar dan lurus, dan mendorong orang lain untuk mengikuti jalan kebenaran. Berdasarkan hal tersebut, maka guru berkewajiban untuk membentuk akhlakul karimah siswa agar menjadi individu yang dewasa sesuai dengan ajaran Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

Islam datang untuk mengarahkan manusia memahami apa yang baik dan buruk. Oleh karena itu, para guru harus mendorong siswanya untuk melakukan apa yang baik dan menghindari apa yang salah agar mereka dapat bertumbuh dan berkembang serta berakhlakul karimah dan kataqwaan kepada Allah.¹⁸ Menurut Abdurrahman an-Nahlawi dalam jurnal M. Masjkur, guru PAI harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Robbani dalam semua tujuan, tindakan, dan pola pikirnya.
2. Bersikap tulus terhadap pekerjaan mereka.

¹⁸ M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, (Vol.2 No.2 Desember 2015), hlm. 225

3. Bersabar dalam mendidik. Artinya, guru harus dapat menjadi suri teladan dalam perbuatan dan perilakunya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S ash-Shaff /61: 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ ۝۳

Artinya: Hai orang-orang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak perbuat? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

Menurut salah satu penafsir ayat tersebut, mengatakan bahwa Allah swt murka terhadap orang-orang yang berjanji berjihad namun dia tidak menepatinya.

4. Jujur dalam berkomunikasi dengan siswa.
5. Selalu siap untuk mempelajari hal-hal baru dan melakukan penelitian berkelanjutan.
6. Menguasai berbagai strategi pembelajaran dan menerapkannya dengan tepat.
7. Mampu mengelola siswa dan mempertahankan sikap yang tegas dan adil.
8. Guru memahami alur pikiran terhadap perilaku siswa, berdasarkan bakat mereka.¹⁹

¹⁹ M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, (At-Tuhfah: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1, 2018), hlm. 26

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Seorang guru harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara penuh, yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Dalam bukunya, Dedi Sahputra Napitupulu menguraikan enam syarat menjadi guru sebagai berikut:

1) Persyaratan Administrasi

Persyaratan administratif termasuk kewarganegaraan, yang berarti instruktur harus berusia minimal 18 tahun, berkelakuan baik, dan mengajukan permohonan.

2) Persyaratan Teknis

Persyaratan teknis adalah persyaratan formal, seperti memiliki sertifikat pendidikan guru; siapa pun yang memiliki sertifikat pendidikan guru dianggap sudah memenuhi syarat untuk mengajar. Kriteria lain termasuk penguasaan terhadap metode dan prosedur pengajaran, kemampuan dalam membuat program instruksional, dan motivasi untuk memajukan pendidikan.

3) Persyaratan Psikis

Prasyarat psikologis meliputi kesehatan spiritual, kedewasaan dalam berpikir dan bertindak, pengendalian emosional, kesabaran, kesopanan, konsistensi dan tanggung jawab, serta keberanian dalam pengorbanan dan kepemimpinan.

4) Persyaratan Psikis

Prasyarat fisik bagi seorang pendidik antara lain kesehatan, tidak memiliki kekurangan fisik yang dapat mengganggu profesinya, dan tidak memiliki gejala penyakit menular. Penampilan seorang guru harus bersih, rapi, dan menyenangkan siswa karena seorang guru akan selalu menjadi pusat perhatian siswa.

5) Persyaratan Mental

Seorang guru harus memiliki sikap mental yang sehat agar dapat menjalankan profesi keguruannya dengan baik dan mengabdikan pada jabatannya, serta bermental Pancasila dan bergaya hidup demokratis. Guru harus mewujudkan semangat Tauhid, menjaga hubungan positif dengan Sang Pencipta dan makhluk lainnya, mematuhi standar dan prinsip-prinsip yang berlaku, dan bersikap konstruktif.

6) Persyaratan Akhlak

Guru harus memiliki karakter sosial dan akhlak yang kuat, serta berperilaku yang baik, agar dapat menjadi panutan bagi siswanya dan masyarakat.²⁰

c. Tugas Dan Peran Guru PAI

Tanggung jawab profesional guru menuntut mereka untuk mengembangkan profesionalisme mereka dalam menanggapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru sebagai pendidik meliputi mengajarkan

²⁰ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm. 22-24

nilai-nilai kehidupan kepada siswa, serta meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Peran guru sebagai pelatih meliputi membangun keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata untuk kepentingan masa depan siswa.

Pendidik sangat dihormati dalam Islam. Pendidik diposisikan sebagai bapak rohani bagi siswanya, yang memberikan nutrisi rohani melalui pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, para pendidik memiliki kedudukan yang sangat tinggi, bahkan tinta seorang alim (guru) lebih penting daripada darah para syuhada.

Keutamaan seorang guru berasal dari tugas mulia yang diembannya. Dalam ajaran Islam, tugas guru identik dengan tugas seorang rasul. Hal ini tertulis dalam sebuah puisi karya Sauqi dalam jurnal Syarifah Normawati: "Berdirilah dan hormatilah guru dan berikanlah penghargaan, seorang guru harus berwibawa".

Peran guru hakikatnya mengemban misi mengajak manusia untuk tunduk dan patuh kepada hukum-hukum Allah agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Misi tersebut kemudian dibina melalui pembentukan kepribadian yang bercirikan tauhid, amal shaleh, dan akhlak mulia. Tujuan utama seorang guru adalah untuk menyempurnakan dan menyucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.²¹ Menurut Abdullah Nashih

²¹ Syarifah Normawati. dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: Pt. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 17-19

Ulwan, ada lima strategi untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia, seperti yang dinyatakan dalam jurnal Nur Hazriyani:

1. Keteladanan

Perilaku teladan melibatkan guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Karena sebagian besar perilaku siswa dipengaruhi oleh tindakan yang mereka amati dari guru yang berinteraksi dengan mereka di kelas.

2. Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai landasan awal dan fondasi terhadap Upaya dalam menerapkan pendidikan. Seorang guru dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan mengajarkan mereka kebiasaan yang bermanfaat. Kebiasaan ini sangat penting untuk perkembangan akhlak dan dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami apa yang baik dan buruk, Untuk mewujudkan akhlak yang mulia, harus di mulai dengan pembiasaan. Adapun pembiasaan tersebut sebagai berikut: 1) Pembiasaan harus dimulai dari diri sendiri. 2) Pembiasaan harus dilakukan secara terus-menerus. 3) Pembiasaan harus kuat dan tidak membiarkan adanya pelanggaran.

3. Nasehat

Nasehat di lakukan dengan cara mengajak dan membujuk seseorang untuk terus melakukan kebaikan serta menghindari kejahatan. Memberikan nasehat yang dilakukan untuk mencegah siswa melakukan keputusan yang salah dan tidak mematuhi peraturan. Ketika

memberikan nasehat kepada murid, hindari melakukannya saat mereka sedang marah karena kondisi emosi mereka tidak stabil dan pikiran mereka tidak dapat bekerja secara efisien, sehingga pelajaran yang diberikan menjadi kurang efektif.

4. Pemberian Perhatian

Perhatian diberikan sebagai tanda kasih sayang seorang guru kepada siswa.

5. Hukuman

Hukuman adalah sangsi yang dilakukan oleh guru kepada siswa atas pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Hukuman yang dilakukan harus sesuai dengan standar pendidikan, yaitu sebagai berikut: 1) dipertanggungjawabkan. 2) Bersifat korektif. 3) Tidak dalam bentuk balas dendam. 4) Jangan menghukum saat marah. 5) Tidak merusak hubungan antara guru dan siswanya. 6) Hukuman sesuai dengan kesalahannya.²²

Kinerja guru dalam bidang pendidikan sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam melakukan berbagai tugas yang spesifik dalam skenario pembelajaran. Berdasarkan perspektif Adams dan Dickey, jurnal

²² Nur Hazriyani, Rahmat Hidayat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Washliyani Medan*, (Jurnal: Almufida Vol.II No.02, 2017), hlm. 84-86

Imam Fakhri menunjukkan bahwa setidaknya ada 11 pekerjaan guru yang membutuhkan kompetensi mengajar:²³

1. Seorang guru yang berperan sebagai mediator harus memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
2. Seorang guru, sebagai demonstrasi, harus selalu memahami materi pelajaran yang akan diajarkan dan meningkatkan keahliannya, karena hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Guru berperan sebagai panutan bagi siswa yang kelak dapat menjadi pemimpin dalam kehidupannya.
4. Guru sebagai fasilitator harus dapat menemukan materi pembelajaran yang efektif untuk mendorong pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, seperti narasumber, buku pelajaran, atau koran.
5. Guru, sebagai seorang inspirator, harus memberikan motivasi untuk pertumbuhan belajar siswa. Tantangan belajar adalah masalah yang paling umum di antara para siswa; guru harus mampu mendorong mereka untuk belajar secara efektif.

²³ Imam Fakhri, *Kompetensi dan Peran Guru dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal Studi Agama Islam, Vol.12, No.2, 2019), hlm. 100-101

6. Guru, sebagai korektor, harus mampu membedakan nilai-nilai positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat.
7. Guru mengamati kemajuan siswa dan dapat menjawab masalah yang dihadapi siswa.
8. Guru, sebagai pengawas, harus mendukung, mengoreksi, dan menilai proses pengajaran serta meningkatkan dan mengkonduksifkan lingkungan belajar mengajar.
9. Instruktur, sebagai motivator, harus menjadi pendorong dan menciptakan kegairahan belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal, sehingga pelajaran lebih mudah diterima.
10. Sebagai seorang motivator, instruktur harus mampu mendorong keinginan siswa untuk belajar.
11. Guru berperan sebagai konselor, membantu siswa dalam menemukan berbagai potensi mereka dan melaksanakan tanggung jawab mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif.

Selain itu, guru memainkan peran penting dalam mendisiplinkan siswa dengan memberikan bantuan, dorongan, pengawasan, dan bimbingan sehingga mereka menjadi patuh terhadap standar pendidikan di sekolah serta norma keluarga dan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan siswa ditingkatkan dengan memperoleh pengalaman tambahan seperti pemanfaatan kesehatan fisik, kemandirian dari orang tua, akhlak tanggung jawab sosial, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk pernikahan dan

kehidupan berkeluarga, serta hal-hal pribadi dan spiritual. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik adalah mendisiplinkan dan mengontrol semua kegiatan siswa untuk memastikan bahwa tingkat perilaku tidak menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan.²⁴

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun. Pembinaan berarti menciptakan kerangka kerja bagi kehidupan untuk memberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa melalui bimbingan, pengarahan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁵

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab, dari kata khuluqun jamaknya akhlak, yang berarti tabi'at, perangai, tingkah laku, tabiat. Secara istilah, akhlak adalah suatu sifat kepribadian yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran, perencanaan dan paksaan.²⁶ Kata khuluq dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qalam/68:4:

²⁴ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No.1, 2016), 60-61

²⁵ Buana Sari, Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*,(Surakarta: Guepedia, 2017), hlm. 9

²⁶ Chotibul umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), hlm. 23

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat tersebut ditafsirkan bahwa Allah SWT membanggakan akhlak Nabi Muhammad SAW yang mulia seperti keberanian, pemaaf, kesabaran, dan semua akhlak mulia yang memilikinya untuk dijadikan suri teladan.

Jurnal Nurhayati yang berjudul Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam, memiliki banyak definisi akhlak berdasarkan pendapat para ahli di bidang ini. Ibnu Maskawaih, seorang ahli di bidang akhlak yang terkenal dan terdahulu, secara singkat menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kemudian Mu'jam al-Wasith, Ibrahim Anis, menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan perenungan. Lebih lanjut, dalam Kitab Dairatul Ma'arif, akhlak secara singkat didefinisikan sebagai sifat-sifat manusia yang terpelajar. Berdasarkan definisi akhlak yang di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak ini mengacu kepada kebaikan tidak ada pertentangan, melainkan ada kesamaan.

Akhlak memiliki lima ciri, yang meliputi: Pertama, akhlak adalah kegiatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Kedua, akhlak adalah kegiatan yang dilakukan dengan

mudah dan tanpa kesengajaan. Ketiga, akhlak adalah kegiatan yang berasal dari dalam diri individu, tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, akhlak adalah perbuatan yang nyata dan bukan pura-pura. Kelima, sejalan dengan ciri keempat, akhlak (khususnya akhlak yang mulia) merupakan aktivitas yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah swt, bukan karena ingin mendapat pujian.

Pembinaan akhlak adalah upaya untuk menciptakan manusia yang berakhlak baik, bertutur kata sopan, dan berperilaku mulia. Pertumbuhan akhlak di lingkungan pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru PAI, yang harus mendidik siswanya untuk mencapai keseimbangan baik dari segi kemampuan mereka serta memiliki akhlak yang mulia.²⁷

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlakul Karimah/Mahmudah

Akhlakul karimah atau sering juga di sebut akhlakul mahmudah adalah akhlak yang terpuji atau akhlak yang baik, yaitu perilaku seseorang yang mengarah pada keterbukaan dan penerimaan terhadap segala sesuatu yang datang kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan yang menyebabkan setiap orang mengikuti norma-norma masyarakat dan juga tidak melanggar hukum Allah. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa':
23 :

²⁷ Eko harianto, *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, (Vol.24, No.1, Januari 2019), hlm. 62

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخْوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخْوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا رَّحِيمًا

﴿٢٣﴾

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Ayat tersebut berisi dua perintah, yaitu menauidkan Allah dan berbakti kepada orang tua. Keduanya merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji dalam Islam meskipun objeknya berbeda, Tuhan dan orang tua.

2) Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah ataupun sering juga di sebut dengan akhlakul sayyiah adalah akhlak yang buruk, yaitu tindakan seseorang yang menghasilkan sikap-sikap yang tidak baik, permusuhan terhadap setiap orang. Seperti dengki, iri hati, dendam, dan lain sebagainya. Akhlak tercela menyebabkan seseorang menuntut orang lain untuk menuruti tuntutananya sambil mengabaikan harapan orang-orang di sekitarnya. Dengan mentalitas

seperti ini, seseorang menutup mata hatinya dan membuat eksistensinya menjadi gersang.²⁸ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am: 151 :

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا
 تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَلَّيْتُ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu [sebab] yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.

Daud Al-Audi telah meriwayatkan dari Asy-Sya'bi, dari Alqamah, dari Ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa barang siapa yang ingin melihat wasiat Rasulullah SAW yang padanya terdapat cap cincinnya, hendaklah ia membaca ayat-ayat berikut, yaitu firman-Nya: Katakanlah (Muhammad), "Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan kalian, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun." (Al-An'am: 151) sampai dengan firman-Nya: "Supaya kalian memahaminya." (Al-An'am: 151).

²⁸ Chotibul umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), hlm. 25

c. Sifat-sifat Akhlak

Sikap dan tindakan manusia mencerminkan terhadap dua hal yaitu akhlak mahmudah atau madzmumah. Siswa di sekolah harus memiliki karakteristik akhlak mahmudah sebagai berikut:

- 1) Membantu teman lain, kecuali untuk ujian.
- 2) Patuh kepada guru.
- 3) Menjaga nama baik sekolah.
- 4) Belajar dengan sungguh-sungguh
- 5) Bergaul dengan orang-orang yang bekerja keras untuk mencapai cita-citanya
- 6) Patuh terhadap semua peraturan di sekolah.
- 7) Selalu bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
- 8) Dapat diandalkan dalam menyelesaikan tugas.
- 9) Disiplin dan tepat waktu.
- 10) Selalu mengikuti norma-norma yang berlaku.

Siswa yang berakhlak mazmumah biasanya menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak mematuhi peraturan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, siswa di sekolah harus mengikuti pedoman tertentu. Namun, banyak siswa yang menentang peraturan sekolah agar dianggap keren oleh teman-temannya.

2) Melawan guru disekolah

Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru, seperti halnya orang tua, ingin membantu siswanya menjadi orang yang baik. Namun, tidak semua arahan guru diikuti dengan baik oleh para siswa, dan tidak jarang ada yang menentang guru.

3) Bolos sekolah

Membolos adalah tanda ketidaktertarikan siswa terhadap tugas-tugas sekolah. Ketika mereka meninggalkan rumah, biasanya mereka berpamitan kepada orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah, tetapi mereka benar-benar pergi ke sekolah.

4) Berkelahi dengan teman-teman.

Berkelahi adalah perbuatan yang tidak baik yang dilakukan untuk menampilkan sisi buruk diri sendirinya kepada teman-teman.

5) Tawuran antar pelajar

Tawuran pelajar adalah jenis kekerasan yang terjadi di dalam batas-batas berbagai institusi. Tawuran pelajar dapat dipicu oleh keinginan untuk menunjukkan bahwa sekolah mereka lebih kuat dari sekolah lain.

6) Balap liar

Balap liar adalah jenis balap motor yang dilakukan tanpa izin dari pihak berwenang dan dapat membahayakan pengendara lain.

7) Merokok

Pada dasarnya, merokok tidak baik untuk kesehatan Anda. Merokok bukanlah kejahatan bagi siswa, tetapi dianggap sebagai kenakalan bagi siswa.

d. Ruang lingkup akhlak

Ruang lingkup akhlak dalam Islam adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak mulia kepada Allah adalah hanya bergantung kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap ketetapan Allah, baik syariat maupun takdir, dan tidak mengeluh terhadap hukum, syariat, dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Adapun cara berakhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

- a) Allah SWT disembah melalui ritual-ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Menyembah-Nya harus dilakukan sepenuhnya karena Allah, dan seseorang harus merasa puas dengan ketentuan yang telah Allah berikan.
- b) Mencintai Allah di atas segalanya, lebih besar dari cinta kepada apa dan siapa pun, yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menaati semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya.

- c) Dzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam segala keadaan, baik senang maupun susah, suka maupun duka, di pagi hari maupun di malam hari.
- d) Berdoa, tawaddu, dan tawakkal. Memohon kepada Allah agar dimudahkan segala urusannya, baik urusan duniawi maupun ukhrawi. Berdoa dengan penuh keikhlasan dan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan doanya.²⁹

2) Akhlak terhadap makhluk

Sebagai organisme sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain, hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat serta menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia. Adapun nilai-nilai akhlak mulia sebagai berikut :

- a) Akhlak kepada Rasulullah, yang berarti mencintai Rasulullah secara jujur totalitas (kaffah) dengan menaati semua sunnah-sunnahnya.
- b) Perilaku terhadap orang tua. Saya mencintai mereka melebihi dari kerabat lainnya.
- c) Tata krama terhadap masyarakat, seperti menghormati tamu, menerima nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku, mematuhi keputusan/peraturan, dan merefleksikan semua bentuk kebaikan.

²⁹ Khoirotu Alkahfil Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak*, (Tanggamus lampung: Guepedia, 2021), hlm. 32-34.

d) Akhlak terhadap lingkungan meliputi menjaga kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan melindungi alam semesta, khususnya tumbuhan, hewan, fauna, dan flora, yang semuanya diciptakan oleh Allah SWT untuk kemaslahatan manusia dan makhluk lainnya.³⁰

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Menjaga akhlak terhadap diri sendiri adalah salah satu hal terpenting yang harus menjadi fokus seorang Muslim. Berbuat baik terhadap diri sendiri berarti mengambil langkah-langkah untuk memastikan keselamatan diri sendiri. Dengan menyelamatkan dirinya sendiri, ia menunjukkan kemampuannya untuk menjaga iman yang diberikan oleh Allah kepadanya. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

- a) Melindungi diri dari api neraka, menghindari segala keburukan, dan selalu beramal saleh yang sering di sebut mengerjakan yang makruf dan meninggalkan yang mungkar.
- b) Kepercayaan diri; seorang hamba harus memiliki prasangka yang baik terhadap kemampuannya.
- c) Menjaga kehormatan dan pengetahuan, yang mencakup menahan diri dari makan makanan yang tidak halal dan terlibat dalam perilaku yang tidak terhormat. Menjaga kehormatan diri

³⁰ Buana Sari, Santi Eka, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Surakarta: Guepedia, 2017), hlm. 15-16

berarti menghindari merendahkan martabat diri sendiri sebagai manusia yang sempurna dan makhluk yang terbaik.³¹

e. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, yang meliputi sopan dalam berbicara dan sopan dalam bertingkah laku. Tujuan pendidikan akhlak, seperti yang dijelaskan oleh Barnawy Umari dan Chabib Toha dalam buku Hasan Basri, dapat dilihat secara umum dan khusus. Secara umum, tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- 1) Membiasakan diri untuk melaksanakan segala perilaku positif dan menghindari perilaku negatif.
- 2) Sehingga hubungan antara hamba dengan Allah swt dan makhluk lainnya selalu positif dan menyenangkan.

Tujuan khusus dari pengembangan akhlak adalah:

- 1) Mendorong pengembangan pola dalam berperilaku yang luhur dan berbudi luhur.
- 2) Rasa religius para siswa diperkuat, dan mereka menjadi terbiasa dalam menjunjung tinggi akhlak yang luhur dan meninggalkan akhlak yang buruk.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk memiliki kemauan, harapan, kepercayaan diri, emosi, dan kesabaran.

³¹ Chotibul umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Tanggamus: Guepedia, 2021), hlm. 30

- 4) Membimbing siswa menuju sikap yang baik yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam hubungan sosial yang positif, seperti kebaikan, suka menolong, belas kasihan terhadap yang lemah, dan menghormati orang lain.
- 5) Mengajarkan siswa keterampilan berbicara dan menjaga hubungan sosial yang baik, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Selalu berhati-hati dalam beribadah, mendekati diri kepada Allah SWT, dan menjalankan bisnis yang baik.

C. Kerangka Pikir

Penelitian tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut, guru PAI berupaya untuk membina akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, guru tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat terhadap pembinaan akhlak. Namun, sebagai seorang guru, saya harus menghadapi setiap kesulitan yang ada. Guru PAI bekerja terutama untuk membantu siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet dalam mengembangkan akhlak yang baik.

Gambar Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan menggunakan berbagai faktor, antara lain: pertama, penelitian kualitatif berfokus pada makna, dasar pemikiran, dan definisi terhadap suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), mengeksplorasi pada aspek kehidupan sehari-hari. Kedua, data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, baik dalam bentuk fenomena yang diklasifikasikan maupun dalam format lain seperti gambar, makalah, dan catatan lapangan saat melakukan penelitian. Ketiga, peneliti tidak mengisolasi diri dari penelitian, karena hubungan yang terjalin didasari pada rasa saling percaya dan dilakukan secara intensif.

Menurut Bogdan dan Taylor, teknik kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan terhadap perilaku yang dapat diamati.³²

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang dianggap mampu memahami dan mengamati peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, atau tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

³² Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 37

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada kejadian-kejadian yang sedang terjadi yang kemudian dieksplorasi dan dianalisis secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, paragraf, dan dokumen, serta objek penelitian tidak diberikan perlakuan khusus untuk memastikan bahwa objek penelitian berada dalam kondisi yang alamiah. Selain itu, pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyelidiki status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki, serta hubungan antara fenomena tersebut.

Tujuan penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, atau orang yang berada dalam konteks penelitian yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian.³³ Subjek penelitian adalah subjek yang ingin diteliti oleh

³³ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 132

peneliti.³⁴ Sampling purposif dan snowball adalah prosedur sampling yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Sampling purposif adalah strategi pengambilan sampel sumber data yang memerlukan terhadap pertimbangan khusus.

Sehingga informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive selection, yaitu wakil kepala sekolah, guru PAI yang berjumlah 1 orang, dan siswa yang berjumlah empat orang.

No.	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Munawir, S.Pd,.M.Si	Wakil kepala sekolah	1
2.	Marliana, S.Pd	Guru Pai	1
3.	Akmalul Rizki	Siswa Kelas IX	1
4.	Muhammad Khalil	Siswa Kelas IX	1
5.	Sarah Lutfia	Siswa Kelas VIII	1
6.	Milta Akmalia	Siswa Kelas VII	1

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sampoiniet di Kabupaten Aceh Jaya.

Pemilihan daerah ini didasarkan pada kenyataan karena masih ada beberapa siswa di sekolah ini yang memiliki akhlak yang tidak baik dan terlibat

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

dalam bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti tawuran antar pelajar, ugalkan, dan kegiatan lain yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak menjadi sangat penting, dan peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

2. Waktu Penelitian

Upaya penelitian ini berlangsung beberapa hari, dari tanggal 10 September hingga 15 September 2024 (tergantung kebutuhan penelitian).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek peneliti terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Objek penelitian ini dapat di jadikan sebagai pedoman untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi lebaran pembahasan, sehingga penelitian lebih terfokus pada pendefinisian topik. Maka fokus penelitian ini hanya di tujukan terhadap upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih mengarah pada tujuan maka beberapa variabel yang signifikan diuraikan sesuai dengan istilah “Upaya PAI.” Adapun istilah operasional variabel yang digunakan guru untuk membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Sampoiniet di Aceh Jaya. Untuk membantu siswa dalam proses peningkatan.

2. Guru PAI

Guru PAI SMP Negeri 2 Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar siswa tentang PAI.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak merupakan strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, sehingga menghasilkan akhlakul karimah. Contoh akhlakul karimah yang di prioritaskan antara lain selalu shalat tepat waktu, menyayangi teman sekelas, menghormati guru, dan mengikuti peraturan sekolah.

F. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif atau naturalistik. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁵

G. Data Dan Sumber Data

1. Data

³⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

Data adalah fakta yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mengatasi masalah atau menjawab pertanyaan terhadap penelitian. Data kualitatif terdiri dari penjelasan verbal dan tidak dapat dianalisis secara numerik. Dalam penelitian data kualitatif, data direpresentasikan atau disampaikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ekspresi, narasi informan, dan visual.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data primer langsung dari sumber data, yang meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, dan siswa sebagai informan tambahan. Peneliti memperoleh data primer langsung dari SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan sumber lainnya.

H. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data penting. Alat pengumpul data

³⁶ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 2

meliputi beberapa hal antara lain wawancara, alat tulis, perekam suara, dan telepon genggam untuk dokumentasi peneliti.

I. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dan informasi dengan menggunakan berbagai metodologi, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung di SMP Negeri 2 Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Pendekatan observasi melibatkan studi tentang perilaku, kejadian, dan tindakan orang atau kelompok orang yang diteliti, mencatat temuan, dan kemudian mengelolanya secara efektif.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara, yang merupakan sesi tanya jawab secara langsung, untuk mengumpulkan informasi. Peneliti mengumpulkan informasi tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, dari informan melalui komunikasi langsung dan tatap muka antara peneliti dengan subjek wawancara.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini dalam

bentuk catatan, buku, arsip, gambar, dan sebagainya.³⁷ Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data dari SMP Negeri 2 Sampoiniet di Kabupaten Aceh Jaya. Pemeriksaan Keabsahan Data temuan harus dinilai dengan menggunakan pendekatan Triangulasi.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis prosedur analisis data: selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data selama pengumpulan data hanya bersifat pendahuluan dan dapat dilakukan dengan reduksi data, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tentukan apakah penekanan penelitian harus dilanjutkan sesuai rencana atau disesuaikan.
2. Mengembangkan temuan sementara berdasarkan data yang dikumpulkan.
3. Untuk mengembangkan strategi pengumpulan data lebih lanjut tergantung pada hasil data berikutnya.
4. Untuk menentukan tujuan pengumpulan data tambahan (informasi, situasi, dan dokumentasi).

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah penyelidikan metodis dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman terhadap data. Analisis mencakup bekerja dengan data, mengorganisasikannya,

³⁷ Sandi Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 66-68

memilah-milahnya menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.³⁸

Setelah data diperoleh, data disortir secara selektif berdasarkan masalah penelitian. Setelah itu data yang terkumpul di proses dimulai dengan tahap penyuntingan, yang meliputi pemeriksaan kembali data yang diterima untuk menentukan apakah data tersebut memuaskan dan dapat segera dipersiapkan untuk langkah selanjutnya. Data yang terkumpul diuraikan secara bertahap, terperinci, sistematis dan konsisten dalam sebuah konsep rancangan, yang kemudian digunakan sebagai dasar utama analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif (non-statistik) untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain secara hati-hati agar dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹ Berdasarkan hal tersebut, analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian temuan-temuan dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif.

³⁸ Rulam Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), hlm. 230.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244

Proses analisis data peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan terhadap kecerdasan dan wawancara yang menyeluruh. Sebelum membuat laporan yang menyeluruh dan terperinci, data yang dikumpulkan di lapangan harus disortir terlebih dahulu, dengan fokus pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Untuk peneliti baru, diharapkan dapat meminimalisasi data yang dapat dilakukan dengan cara konsultasi dengan spesialis lain. Percakapan ini akan memperluas pemahaman peneliti, memungkinkan untuk mempersempit data dengan hasil yang signifikan dan bernilai sebagai pengembangan teori.

Dengan menggunakan teknik ini, yang telah disesuaikan dengan pokok bahasan, peneliti akan memfokuskan pada upaya guru PAI dalam pembina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yang. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis, dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya sehingga data tersebut dapat dijadikan pedoman.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk penjelasan singkat, bagan, tabel,

dan sebagainya. Namun, dalam penelitian, tulisan naratif yang merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data. Dengan menyajikan fakta-fakta, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi. Seperti yang dinyatakan Sugiyono, dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mengorganisasikan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang dipahami tersebut.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan (verification)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila temuan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari semua informan, yang kemudian diolah untuk dianalisis dengan menggunakan Bahasa yang benar oleh peneliti untuk kemudian

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341

dikorelasikan dengan teori yang menurut peneliti relevan untuk menjelaskan realita yang ada di lapangan.

K. Trigulasi Data

Triangulasi adalah metode untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi adalah pendekatan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian serta untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap keaslian data.⁴¹ Triangulasi dapat membantu dalam mengidentifikasi data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan hasil yang kuat dari berbagai perspektif, yang dapat dianggap benar.

Dalam praktiknya, peneliti membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait. Dengan demikian, apa yang diterima dari berbagai sumber. Sumber-sumber lain yang dimaksud termasuk wawancara dengan berbagai responden. Pendapat satu responden mungkin berbeda dengan pendapat responden lainnya. Dalam triangulasi ini, peneliti melakukan verifikasi, cek silang, konsultasi dengan wakil kepala sekolah, instruktur, teman sejawat, dan para ahli di bidangnya.

Peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi: yang pertama adalah triangulasi data, yaitu membandingkan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta dengan dokumentasi, data hasil pengamatan di bandingkan dengan hasil dokumentasi. Temuan dari perbandingan ini

⁴¹ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

diharapkan dapat menyatukan persepsi terhadap data yang diberikan. Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mencari data mengenai fenomena yang dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari berbagai metodologi tersebut kemudian dibandingkan dan disimpulkan untuk mendapatkan data yang akurat. Ketiga, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena dengan data yang diperoleh baik dari dimensi waktu maupun sumber lain.⁴²

Triangulasi melibatkan penggunaan banyak sumber data dan metode. Peneliti berusaha melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan validitas data yang dikumpulkan dari satu sumber dari data yang diperoleh dari sumber lain. Sementara itu, triangulasi metode mengacu pada upaya peneliti untuk memastikan keabsahan data dengan mengecek kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang sah. Lebih lanjut, pengecekan data dilakukan secara berkala dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Berdasarkan penjelasan di atas, triangulasi di gunakan untuk memeriksa ulang keabsahan data untuk mengidentifikasi tema atau penjelasan yang membandingkan data-data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan data wawancara dan mengecek ulang data dengan sumber yang sama.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Smp Negeri 2 Sampoiniet

SMP Negeri 2 Sampoiniet merupakan salah satu sekolah pada jenjang menengah atau SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, Aceh. SMP Negeri 2 Sampoiniet didirikan pada tanggal 29 Januari 1998 dengan Nomor SK Pendirian 13A/c/1998 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Jaya. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 55 siswa yang dibimbing oleh 16 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sampoiniet saat ini adalah Zahrannur, S.Pd. Operator yang bertanggung jawab adalah Lina Maulina, SE.

Saat ini sekolah berakreditasi B, menggunakan koneksi internet 4G, menggunakan daya Listrik 1,121 watt dari PLN.

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh
Jaya

NPSN : 10108256

Status Sekolah : Negeri

Jenjang : SMP

Kepala Sekolah : Zahrannur, S. Pd

Operator : Lina Maulina

Alamat : Jln. Pante Purba-Ranto Sabon No. 013
Kode Pos : 23656
Desa : Ranto Sabon
Kecamatan : Sampoiniet
Kab/Kota : Kabupaten Aceh Jaya
Provinsi : Aceh
Naungan : Kementrian Pendidikan Dan
Kebudayaan/Dinas Pendidikan Aceh Jaya
No. SK Pendirian : 13A/c/1998
Akreditasi : B
Nilai Akreditasi : 85 Dari BAN-S/M
Tahun SK Akreditasi : 2021
No. Serifikasi ISO : 9001:2000
Website : smpn 2 sampoiniet kabupaten aceh jaya

b. Letak Geografis

SMP Negeri 2 Sampoiniet yang beralamat di jln. Pante purba-ranto sabon no. 013 kecamatan sampoiniet kabupaten aceh jaya dengan posisi geografis.

- 1) Garis Lintang : 4 derajat
- 2) Garis Bujur : 95 derajat



(Peta Lokasi SMP Negeri 2 Sampoiniet)

c. Jumlah siswa dan dewan guru

SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Memiliki 55 siswa dan 16 dewan guru.

1) Data Siswa

Tabel 4.1 data siswa-siswi SMP Negeri 2 Sampoiniet

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	9	7	16 Orang
2.	VIII	10	6	16 Orang
3.	IX	12	11	23 Orang
Total Jumlah				55 Orang

Sumber yang diperoleh dari operator sekolah SMP Negeri 2 Sampoiniet Tahun

Ajaran 2024/2025

Tabel 4.2 data dewan guru/operator smp Negeri 2 Sampoiniet

No	Nama/Nip	Gol/Ruang	Jabatan Guru
1.	<u>Zahrannur, S.Pd</u> 197906161010031001	Penata .TK.II III.d	Kepala Sekolah
2.	<u>Munawir, S.Pd,.M.Si</u> 198404232010031001	Penata .TK.II III.d	Wakil Kepala Sekolah
3.	<u>Desi Handayani, SE</u> 197612052010032001	Penata .TK.II III.d	Guru IPS
4.	<u>Titin Rofiana, S.Pd</u> 198610302023212018	IX	Guru Bahasa Inggris
5.	<u>Halimatussakdiah, S.Pd</u> 199004042023212041	IX	Guru Matematika
6.	<u>Mursyidah, S.Pd</u> 198612252023212-30	IX	Guru Bahasa Indonesia
7.	<u>Yuma Gusnaili, S.Pd</u> 199306142023112034	IX	Guru Prakarya
8.	<u>Masyithah, S.Pd</u> 199506102024212015	IX	Guru BK
9.	<u>Ana Susida, S.Pd</u> 199706102024212006	IX	Guru PKN

10.	Salmiana, S.Pd	Bakti	Guru PAI
11.	Wirma Jita, S.Pd	Bakti	Guru Bahasa Indonesia
12.	Zahlun Mukti, S.Pd	Bakti	Guru Penjaskes
13.	Rizka Mahdalela, S.Pd	Bakti	Guru Seni
14.	Masrita, S.Pd	Bakti	Guru IPA
15.	Ramaita, S.Pd	Bakti	Guru IPA
16.	Firiani, S.Pd.I	Bakti	Guru IPA
17.	Lina Maulina, SE	Bakti	ADM

Sumber yang di peroleh dari operator sekolah SMP Negeri 2 Sampoiniet Tahun Ajaran 2024/2025

d. Visi, Misi Dan Tujuan

1) Visi

SMP Negeri 2 Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya bertujuan antara lain: mengejar prestasi, pelopor dalam iptek dan imtaq. Teladan dalam sikap dan bertindak, berwawasan lingkungan dan kebangsaan guna mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

2) Misi

SMP Negeri 2 Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya bertujuan antara lain:

1. Meningkatkan mutu Pendidikan melalui pembelajaran dengan pendekatan lesson study.
2. Meningkatkan prestasi olahraga, kesenian dan kegiatan keagamaan dengan memaksimalkan ekstrakurikuler.

3. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah secara mandiri, transparansi dan akuntabilitas dengan melibatkan elemen Masyarakat, guru serta stakeholder secara fleksibilitas dan berkeeseimbangan.
4. Menciptakan keselarasan, keseimbangan emosionalitas, intelektualitas dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.
5. Mewujudkan kualitas kelulusan siswa.
6. Membentuk generasi yang cerdas, terampil dan kreatif berdedikasi dan cinta tanah air, serta berbudi pekerti luhur.
7. Mewujudkan etos dan dedikasi kerja yang dilandasi terhadap hubungan kekeluargaan dan keteladanan.

3) Tujuan

1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu akademik (un) dengan nilai rata-rata 7,50.
2. Mampu mempertahankan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia serta iman dan taqwa.
3. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris bagi guru dan siswa.
4. Peningkatan kemampuan ICT bagi guru dan siswa.
5. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai kegiatan seni dan olahraga, sesuai dengan pilihannya.
6. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik pada Tingkat kecamatan dan kabupaten.

e. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Sampoiniet

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
5.	Lab PAI	1	Baik
6.	Lab IPA	1	Baik
7.	Mushalla	1	Baik
8.	Ruang Olahraga	1	Baik
9.	WC Siswa	1	Baik
10.	WC Guru	1	Baik
11.	Rumah Guru	4	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Komputer	20	Baik
14.	Lapangan	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Mading	2	Baik
17.	Parkir	1	Baik

2. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh jaya

Berkaitan dengan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet, peneliti terlebih dahulu berusaha mengumpulkan data tentang bagaimana keadaan akhlak siswa di sekolah. Data tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru PAI. Hasil wawancara tersebut akan dipaparkan di bawah ini. Bapak Munawir, S.Pd, M.Si, wakil kepala sekolah mengatakan:

“Saya percaya bahwa akhlak siswa SMP Negeri 2 Sampoiniet cukup baik, meskipun tidak semuanya, karena beberapa di antara mereka yang membutuhkan pengarahan dan pembinaan akhlak. Ada di antara mereka yang berperilaku tidak sopan, terutama laki-laki, mereka membolos, datang terlambat, dan tidak berpakaian sopan dan rapi, bahkan ada di antara mereka yang tidak dimasukan bajunya kedalam”.⁴³

Kemudian melanjutkan wawancara dengan Ibu Salmiana, S.Pd., seorang guru PAI, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet pada umumnya baik, namun ada beberapa yang membuat ulah, seperti sering membolos, tidur pada saat jam pelajaran, dan tidak memasukkan bajunya kedalam”.⁴⁴

Kemudian diperkuat dari hasil observasi, menyatakan bahwa akhlak berperan penting dalam lingkungan sekolah seperti berperilaku baik, ramah, dan selalu menebar senyuman, serta akhlak terpuji lainnya yaitu membantu

⁴³ Wakil Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 10 September 2024

⁴⁴ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

guru membawakan media pembelajaran, berdo'a sebelum dan setelah belajar, serta melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, namun pada kondisi yang lain juga terlihat beberapa perilaku yang kurang terpuji seperti terlambat masuk kelas, bahkan pakaian yang dikenakan tidak rapi.

Di sela-sela observasi, saya menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan salah satu siswa untuk mengetahui bagaimana akhlak teman-temannya sesama siswa SMP Negeri 2 Sampoiniet. Atas nama Akmalul Rizki, seorang siswa kelas IX, mengatakan hal tersebut:

“Perilaku teman saya bang terkadang sangat baik, terkadang buruk; ketika baik, dia biasanya mentraktir saya saat istirahat dan sering membantu saya. Jika tidak baik, biasanya tidak sopan, seperti membolos atau tidur di kelas disaat jam Pelajaran”.⁴⁵

Berdasarkan temuan ini, ia menyimpulkan bahwa ada temannya memiliki akhlak yang baik, sementara yang lain buruk. Hal ini dikarenakan beberapa temannya memiliki akhlak yang terpuji, seperti memperlakukan teman dengan baik dan suka menolong, adapun yang memiliki akhlak yang tercela, seperti tidak sopan, membolos, dan tidur di kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan interaksi singkat dengan pemilik kantin, saya juga bertanya apakah anak-anak di sini masih sering membuat masalah, dan dia menjawab:

“kalau ditanya tentang membuat masalah jangan lagi ditanya masih sering atau tidaknya kecuali kalau yang kita tanyakan kapan lagi

⁴⁵ Akmalul Rizki, Siswa Kelas IX, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

mereka buat masalah itu masih tanda tanya karena kalau anak-anak di sini masih sering sekali membuat masalah seperti bolos pada jam pelajaran dan keluar kelas lalu pergi ke kantin”.⁴⁶

Berdasarkan dari ungkapan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak setiap individu memang berbeda antara satu dengan yang lainnya tanpa terkecuali, apalagi pada usia remaja yang memiliki sifat yang labil sehingga akhlak siswa tersebut ada yang sudah baik, ada yang sedang berproses untuk menjadi baik, dan ada pula yang kurang baik, sehingga perlu adanya usaha yang lebih maksimal yang harus di lakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet agar menjadi baik.

3. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Guru PAI tentunya memiliki banyak upaya yang harus dilakukan dalam membina akhlak siswa dalam lingkungan sekolah, dengan menggunakan pendekatan yang tepat, upaya guru tersebut akan membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan yang mengungkapkan beberapa upaya yang di lakukan untuk meningkatkan akhlak siswa di dalam dan di luar kelas, diantaranya sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Bapak Munawir, S.Pd, M.Si, selaku wakil kepala sekolah, upaya yang baik di lakukan dengan memberikan contoh

⁴⁶ Pemilik Kantin, Smp Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Pada Tanggal 10 September 2024

sebagaimana yang diungkapkan berikut ini:

“Kita harus berperilaku baik terhadap siswa dan guru harus memberikan contoh yang baik, harus berkata lebih lembut, lebih baik, sopan, dan santun terhadap siswa agar mereka percaya bahwa hanya guru yang memperlakukannya dengan baik, bukan sebaliknya”.⁴⁷

Bapak Munawir, S.Pd, M.Si. percaya bahwa menjadi seorang panutan mengajarkan terhadap para siswa untuk selalu berperilaku baik dan tutur kata dengan pelan sebagai bentuk kesopanan terhadap orang lain, terutama terhadap orang yang lebih tua. Kemudian wawancara dengan ibu salmiana, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa kita sebagai guru digugu dan ditiru perkataan dan perbuatannya agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat membuat siswa melakukan pelanggaran yang sama, seperti kedisiplinan di sekolah dan datang ke sekolah tepat waktu, yaitu pukul 07.30 WIB, jangan sampai guru datang terlambat, apalagi kalau sampai kehilangan waktu belajar sampai setengah jam, karena hal tersebut dapat membuat siswanya percaya bahwa gurunya juga melakukan hal yang sama. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi teladan yang positif terhadap siswa, begitu juga ketika memerintahkan sesuatu kepada siswa, guru juga berusaha untuk melakukan hal yang sama. Sebagai contoh, jika kita menasehati siswa untuk shalat duhur, kita sebagai guru juga harus shalat duhur bersama mereka”.⁴⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa seorang guru harus dapat menjadi contoh terhadap setiap tindakan yang dilakukannya terhadap siswa yang bermanfaat dan layak untuk ditiru agar dapat memberikan dampak yang baik terhadap siswa.

⁴⁷ Wakil Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 10 September 2024

⁴⁸ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berusaha menjadi teladan, khususnya dalam bertutur kata dan berperilaku yang baik, merupakan salah satu variabel yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap akhlak siswa, sehingga mereka dapat mencontoh perilaku baik dari para pengajarnya. Kemudian dikoreksi oleh siswa atas nama Muhammad Khalil, siswa kelas IX SMP, yang menyatakan keteladanan yang selalu diberikan oleh para pengajar adalah:

“Sikapnya baik, dia rajin sholat, tersenyum ketika saya menyapanya, berpakaian rapi, dan masuk tepat waktu ketika mengajar”.⁴⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Sampoiniet memberikan contoh yang positif terhadap para siswanya. Guru yang efektif menjalankan proses pembelajaran dalam membina akhlak serta memikul tanggung jawab yang signifikan untuk mempengaruhi kepribadian siswa mereka dalam rangka menumbuhkan kembangkan kualitas akhlak. Sesuai dengan apa yang peneliti temui di lapangan melalui observasi, peneliti telah menerapkan perilaku yang patut dicontoh di antara para guru dan siswa. Para guru telah menunjukkan sikap positif terhadap satu sama lain, baik dalam perkataan maupun tindakan. Demikian juga, mereka telah memberikan contoh yang luar biasa bagi siswa dalam mewujudkan kedisiplinan, sopan santun, dan aspek-aspek lainnya.

Upaya lain yang dilakukan oleh berbagai Informan seperti memberikan nasehat berdasarkan hasil wawancara berikut ini. Bapak

⁴⁹ Muhammad Khalil, Siswa Kelas IX, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

munawir, S.Pd.,M.Si mengatakan:

“Ketika siswa melakukan kesalahan, maka kami membawa mereka ke tempat tertentu secara tatap muka untuk memberikan bimbingan dan memberikan perhatian lebih kepada mereka, seperti bertanya tentang masalah pribadi atau keluarga, sehingga kami dapat menyimpulkan apa yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dan kemudian memberikan solusi dan nasehat kepada mereka”.⁵⁰

Ketika Bapak Munawir, S.Pd, M.Si, melihat siswa yang melakukan kesalahan, beliau tidak menasehati siswa secara langsung di tempat yang ramai agar siswa tidak merasa dipermalukan, melainkan membawa siswa tersebut ke tempat tertentu secara langsung agar nasehat yang diberikan dapat tersampaikan dengan lebih baik. Adapun wawancara dengan Ibu Salmiana, S.Pd dan mereka mengatakan:

“Yang saya lakukan adalah memberikan nasehat sekaligus mengingatkan siswa dengan ilustrasi segala sesuatu yang kita lakukan di dunia ini harus selalu terikat dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, sehingga siswa dapat berpikir sebelum bertindak karena apapun yang kita lakukan selalu ada ganjarannya, sekecil apapun kebaikan yang kita lakukan, begitupun sebaliknya keburukan yang kita lakukan juga ada ganjarannya di akhirat kelak, jadi apapun tingkah laku yang kita lakukan, baik yang di amati oleh guru maupun yang tidak, Allah yang melihat perbuatan kita”.⁵¹

Selain nasehat, Ibu Salmiana, S.Pd. secara konsisten memberikan motivasi terhadap siswa sebelum belajar, seperti yang beliau ungkapkan:

“Sebelum belajar, saya selalu memotivasi siswa dengan menanyakan untuk apa mereka datang ke sekolah dan apa motivasi mereka belajar. Saya selalu memberikankan motivasi terhadap mereka sebelum belajar sehingga terasa termotivasi oleh guru.

⁵⁰ Wakil Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 10 September 2024

⁵¹ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

Saya juga selalu mengingatkan siswa agar selalu bersyukur kepada Allah SWT”.⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama untuk membuat siswa sadar akan kesalahannya, pertama dengan memberikan bimbingan, dan kemudian dengan memberikan motivasi, sehingga siswa dapat meninggalkan perilaku yang tidak baik dan beralih pada kegiatan yang bermanfaat.

Sarah Lutfia, seorang siswa kelas VIII SMP yang sering diberikan nasehat oleh gurunya, ia mengatakan sebagai berikut:

“saya sering dinasehati jika keluar kelas dan wanita harus mengenakan jilbab, tidak memperlihatkan aurat, menghindari pergaulan yang tidak pantas, dan belajar dengan benar”.⁵³

Nasehat yang berbeda disampaikan oleh Milta Akmalia siswa kelas VII SMP :

“Nasehatnya kalau di temukan di sekolah kurang sopan pasti di nasehati serta di nasehati nak jangan bantah guru ya, hormati orang tua, hormati juga guru yang ada disekolah”.⁵⁴

Menurut informan dalam penelitian ini, pemberian nasihat berupa peringatan atau teguran merupakan salah satu cara mendidik yang di ajarkan oleh guru ketika siswa melakukan kesalahan dengan maksud dan tujuan yang baik agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya, dan nasehat yang diberikan oleh guru yang bersifat mendidik dan bukan memberikan nasehat yang tidak sesuai dengan kebenaran sebagaimana yang di harapkan.

⁵² Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

⁵³ Sarah Lutfiah, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

⁵⁴ Milta Akmalia, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

Selain itu, para informan dalam penelitian ini mengarahkan siswa mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan SOBA, yang merupakan kegiatan yang disediakan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan agama dalam tiga bidang yaitu: Ceramah, baca tulis Al-Qur'an, dan Tahfiz.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan di bawah ini. Bapak Munawir, S.Pd selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

“Nasehat-nasehat keagamaan, seperti shalat berjamaah di masjid, literasi Al Qur'an, dan partisipasi dalam kegiatan SOBA disekolah, digunakan untuk meningkatkan karakter siswa”.⁵⁵

Menurut Bapak Munawir, S.Pd., M.Si, selain upayanya untuk membina akhlak siswa, beliau juga memberi motivasi terhadap siswanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan SOBA untuk membantu mereka dalam mengembangkan karakter mereka. Adapun wawancara dengan ibu Salmiana, S.Pd yang merupakan penanggung jawab SOBA mengatakan:

“Sebagai penanggung jawab SOBA di SMP Negeri 2, saya percaya bahwa salah satu cara untuk membentuk akhlak siswa adalah dengan menggunakan strategi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan mengajak siswa untuk rutin shalat duhur berjamaah dan kemudian mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan kerohanian Islam atau SOBA yang berlangsung sepulang sekolah sehingga tidak mengganggu waktu belajar mereka”.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan SOBA di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang lebih baik.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas IX

⁵⁵ Wakil Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 10 September 2024

⁵⁶ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

SMP yang mengikuti kegiatan SOBA bernama Akmalul Rizki, dia mengatakan:

“Masuk SOBA setiap senin sampai sabtu setelah shalat zhuhur, ibu salmiana yang mengarahkan masuk pada kegiatan SOBA seperti ceramah, baca tulis alquran, dan menghafal al-qur’an”.⁵⁷

Hasil wawancara menunjukkan adanya upaya guru untuk mendorong siswanya untuk mengikuti program SOBA bagi putra dan putri setiap hari. Guru di SMP Negeri 2 Sampoiniet memanfaatkan kegiatan SOBA di sekolah secara maksimal untuk membantu siswa dalam menambah wawasan agama serta mengembangkan dan menguatkan akhlak mulia.

Lalu, ketika seorang guru mendapati murid-muridnya yang melakukan tindakan yang tidak baik, ia mengambil langkah untuk menumbuhkan kembangkan akhlak dengan memberi sanksi hukum mereka dengan tepat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan dibawah ini. Bapak Munawir, S.Pd.,M.SI selaku wakil kepala sekolah beliau mengatakan:

“Kalau siswa melanggar aturan, kita sesuaikan dengan aturan, ada yang namanya KTS (Ketidaksesuaian), diberikan poin, kalau pelanggarannya ringan, diberikan sanksi yang sesuai, kalau pelanggarannya berat, harus ditindak secara bijaksana supaya siswa tidak merugikan siapa pun”.⁵⁸

Menurut Bapak Munawir, S.Pd., M.Si, pemberian sanksi terhadap siswa yang berperilaku buruk atau melakukan pelanggaran merupakan salah satu cara untuk membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatannya.

⁵⁷ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

⁵⁸ Wakil Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 10 September 2024

Adapun hasil wawancara dengan ibu Salmiana, S.Pd beliau mengatakan:

“Apabila ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran ringan di kelas, seperti mengganggu teman yang sedang belajar, memanjat bangku, membuang sampah sembarangan, atau membuat keributan pada saat jam pelajaran, maka pelanggaran tersebut biasanya akan dikembalikan kepada wali kelas atau guru yang bersangkutan. Namun apabila wali kelas tersebut sudah tidak mampu lagi memberikan nasehat kepada siswa, maka pelanggaran tersebut akan dikembalikan kepada BK untuk menentukan apakah siswa tersebut tetap bersekolah atau dikeluarkan”.⁵⁹

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka siswa yang melakukan pelanggaran akan diserahkan kepada wali kelas atau BK dengan pertimbangan dapat atau tidaknya siswa tersebut masuk sekolah, sehingga siswa tidak lagi menganggap remeh pelanggaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan, ia juga menggunakan hukuman sebagai salah satu bentuk pengajaran akhlak. Hukuman ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pembelajaran bagi siswa yang memiliki akhlak tidak baik, agar mereka menyadari kesalahannya, bertanggung jawab atas perbuatannya, dan kembali kepada akhlak yang baik.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Tentu saja, akan ada variabel pendukung dan penghambat yang perlu dipertimbangkan ketika melaksanakan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Adapun beberapa informan mengungkapkan berbagai faktor

⁵⁹ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Bapak Munawir, S.Pd.,M.Si selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

“Sumber dukungan utama adalah guru di sekolah, yang bertanggung jawab untuk bekerja sama memperbaiki akhlak siswa”.

“Faktor penghambatnya datang dari siswa itu sendiri, karena siswa pada era zaman sekarang bisa dikatakan belum stabil dikarenakan kondisi lingkungan, yang mana keadaan lingkungan kita saat ini adalah zaman teknologi yang canggih, dan terkadang jika siswa berbuat sesuatu yang negatif maka hasilnya pun negatif, dan terkadang juga positif”.⁶⁰

Menurut Bapak Munawir, S.Pd., M.Si., kerjasama yang baik antar seluruh guru merupakan faktor yang memperlancar terbentuknya akhlak siswa di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kecanggihan teknologi, apalagi jika tidak diawasi, baik di rumah oleh orang tuanya ataupun di sekolah oleh gurunya. sehingga siswa mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya pada teknologi tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Salmiana, S.Pd terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak, ia mengatakan:

“Komponen pendukungnya adalah, guru-guru yang setuju dengan kegiatan pelatihan SOBA di sekolah, dan faktor yang paling mendukung adalah keinginan pribadi siswa untuk memperbaiki diri”.

“Faktor penghambatnya adalah masih ada siswa yang masih bandel, padahal sudah dijanjikan ada nilai tambah dan ilmu, tetapi tetap saja sulit untuk mengajak siswa berbuat baik, oleh karena itu guru harus selalu sabar dalam mengingatkan karena setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Guru memberikan arahan dan petunjuk, tetapi jika siswa tidak mau, kita tidak bisa menolongnya

⁶⁰ Wakil Kepala Sekolah, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 10 September 2024

dan harus mendoakan kebbaikannya”.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan SOBA di sekolah sangat bermanfaat bagi guru dalam menanamkan akhlak mulia kepada siswa, namun tantangan muncul ketika siswa belum menyadari betapa pentingnya pengembangan akhlak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kedua informan, peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama semua pihak di SMP Negeri 2 Sampoiniet untuk selalu mendidik dan membina akhlak siswa merupakan faktor utama yang sangat membantu guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak di sekolah. Unsur yang paling sulit dihadapi guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak adalah kesadaran siswa, ada sebagian siswa yang selalu merasa benar dan menganggap remeh kesalahannya, sehingga tidak ada motivasi untuk mengubah diri menjadi lebih baik.

Hasil wawancara dengan siswa tentang variabel pendukung yang dialami oleh siswa sendiri dalam proses menjadi baik adalah sebagai berikut:

“yang membangkitkan semangat untuk jadi lebih baik itu kalau ikut SOBA, karena di SOBA diajar tentang agama”.⁶²

Menurut hasil wawancara, terlibat dalam acara SOBA di sekolah dapat membantu siswa menjadi lebih baik karena menambah pengetahuan agamanya. Sedangkan faktor penghambat bagi siswa yaitu:

“biasanya kalau mau shalat langsung ada teman yang mengatakan jangan mau shalat, ayok main volly aja dilapangan”.⁶³

⁶¹ Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 11 September 2024

⁶² Muhammad Khalil, Siswa Kelas IX, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

⁶³ Akmalul Rizki, Siswa Kelas IX, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

siswa lainnya menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“kalau main hp paling lama biasa sampai 5 jam buka youtube, game dan tiktok, temanku juga kasih dampak negatif karena biasa kalau mau pergi sekolah ajak bolos dan teman-temanku juga jarang sholat”.⁶⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa teman yang tidak baik juga akan memberikan dampak yang negatif, seperti yang disampaikan oleh informan terkadang ingin sholat namun dicegah oleh teman-temannya sehingga ia tidak jadi sholat, ketika ingin berangkat ke sekolah terkadang teman-temannya mengajaknya untuk bolos sekolah, dan handphone juga sangat berdampak negatif, seperti yang disampaikan oleh informan terkadang ia melalaikan sholat karena bermain dengan handphone dan dapat menghabiskan waktu hingga 5 jam.

B. Pembahasan

1. Gambaran Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh jaya

SMP Negeri 2 Sampoiniet merupakan sekolah yang terletak di permukiman pante purba desa ranto sabon kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. SMP Negeri 2 Sampoiniet memiliki siswa yang berjumlah 55 siswa yang berasal dari desa yang berbeda serta latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda pula, oleh karenanya siswa juga memiliki akhlak dan kepribadian yang berbeda-beda juga. Tidak bisa dipungkiri bahwa akhlak setiap individu

⁶⁴ Sarah Lutfia, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 2 Sampoiniet Kab. Aceh Jaya, Wawancara, Pada Tanggal 12 September 2024

memang berbeda antara satu dengan yang lainnya ada yang baik, ada yang berusaha menjadi baik bahkan ada yang kurang baik.

Hadits-hadits Nabi SAW cukup beragam yang berkaitan dengan akhlak, dan di dalamnya terdapat perintah serta petunjuk agar dapat menampilkan akhlak yang terpuji ketika berinteraksi dengan umat manusia. Rasulullah SAW pernah bersabda dalam hadits yang di Riwayat oleh imam baihaqi yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: Abu Hurairah berkata, Nabi SAW bersabda, “aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301).

2. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Menyadari betapa pentingnya peningkatan kualitas manusia, berbagai upaya harus dilakukan untuk mencapai taraf pendidikan yang lebih bermutu dengan meningkatkan kurikulum, fasilitas pendidikan, mengembangkan materi pembelajaran, dan memberikan pelatihan bagi para pendidik untuk meningkatkan perkembangan akhlak siswa. PAI berfungsi sebagai pengendali terhadap perilaku yang kurang baik didorong oleh hawa

nafsu. Jika ajaran agama dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka perilaku mereka akan lebih terkendali dalam menghadapi segala persoalan yang di picu oleh hawa nafsu. Selain itu, pendidik memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Athiyah Al-abrossyi, yang menyatakan bahwa "hubungan antara siswa dan guru ibarat bayangan dan tongkatnya. Bayangan tidak akan tampak lurus jika tongkatnya bengkok, artinya siswa tidak akan menjadi baik jika gurunya tidak berperilaku baik, karena guru setiap hari berinteraksi dengan siswa. Tugas dan fungsi guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berperan sebagai panutan, pengawas kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa di sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Menjadi teladan

Sebagai pendidik, guru harus menjadi panutan dalam segala aspek kehidupannya. Karena panutan guru merupakan sarana untuk mendidik dan mengembangkan akhlak siswa dengan baik. Semua perilaku guru, baik verbal maupun non verbal, menjadi panutan bagi siswanya saat mereka tumbuh menjadi individu.

Dalam dunia pendidikan, panutan merupakan cara yang paling efektif untuk mempersiapkan dan membangun akhlak yang baik pada siswa. Hal ini penting karena guru sebagai pendidik memberikan contoh terbaik bagi siswa untuk ditiru melalui perilaku dan tata krama mereka,

baik disadari maupun tidak, dan hal tersebut secara langsung tertanam dalam jiwa dan perasaan mereka. Guru berperan sebagai panutan bagi siswa dalam membangun kepribadian mereka.

Contoh perilaku teladan yang dapat ditunjukkan guru kepada siswa meliputi:

- 1) Sosok panutan adalah orang yang jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang membawa dampak baik dalam masyarakat dan dapat ditiru oleh segenap lapisan masyarakat; Namun, jika guru sering bertindak tidak jujur, pendidik menjadi sumber utama yang merusak masa depan siswa. Saat menghibur atau bercerita kepada siswa, sangat penting untuk menjaga kejujuran dalam tutur kata seseorang guru yang menjadi suri teladan bagi siswanya.
- 2) Kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugas tidak hanya ditunjukkan pada saat proses pembelajaran saja, tetapi juga ketika bagaimana guru merencanakan proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan karakter agar menghasilkan siswa yang memiliki nilai-nilai luhur. Misalnya, hadir di kelas tepat waktu memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai jadwal.
- 3) Akhlak mulia yang baik. Guru dapat melakukan berbagai kegiatan positif, seperti shalat tepat waktu, berdoa di awal dan akhir kegiatan pembelajaran, serta melatih siswa menghafal surat-surat pendek.

4) Perilaku yang baik merupakan cerminan kecerdasan. Sebagai seorang guru, guru harus memperluas wawasan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa selama belajar. Kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan, bersikap sopan dan santun, rendah hati, berbicara dengan lemah lembut, dan menguasai materi pelajaran merupakan indikator kecerdasan bagi seorang guru.

5) Perilaku teladan seperti membiasakan terhadap siswa untuk berdoa secara individu dan bekerja keras, memprioritaskan kemandirian yang membuatnya sulit untuk bergantung pada orang lain dan usaha keras yang maksimal agar terbentuk kepribadian yang teguh dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan meskipun mengalami kegagalan dalam mewujudkan cita-cita. Perilaku teladan di sekolah harus dikembangkan dan dimanfaatkan sepenuhnya.

b. Memberi Nasehat

Seorang guru membimbing siswanya melalui berbagai ilmu dan keahlian. Guru tidak hanya harus memiliki sifat-sifat terpuji, akan tetapi juga harus peduli dan lemah lembut tutur bahasa terhadap siswa agar mereka mau menerima nasehat.

Ketika guru mendapati siswa berbuat kerusakan, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan arahan kepada siswa, yaitu dengan menyampaikan bahaya kerusakan, menjelaskan hal-hal

yang bermanfaat, mengarahkan kepada kebaikan, menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang tercela, serta membekali siswa dengan ajaran-ajaran Islam.

c. Mengarahkan para siswa untuk mengikuti SOBA

SOBA merupakan kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan SOBA dilaksanakan setelah jam sekolah. Hal ini tentunya dapat menambah waktu siswa dalam mempelajari agama untuk memperoleh pembekalan dalam mengamalkan ajaran islam secara lebih mendalam, sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan siswa yang selama ini terjadi, meningkatkan prestasi belajar PAI, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas wawasan tentang ajaran Islam, mengembangkan bakat dan kemampuan, memperluas wawasan tentang ajaran agama islam. Mengaktualisasikan sekaligus meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

Inisiatif pengembangan Islam di SOBA SMP Negeri 2 Sampoiniet meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Baca Tulis Al-qur'an (BTQ)

Baca tulis al-qur'an (BTQ) ialah salah satu metode yang dilakukan dalam kegiatan SOBA yang merupakan pengetahuan tentang kewajiban seorang muslim terhadap al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta mempelajari kaidah-kaidah ilmu tajwid dan

qawaid al-impla' sebagai dasar dalam melatih keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an.

2) Ceramah

Ceramah adalah pidato yang berisi nasehat atau petunjuk, yang disampaikan kepada pendengarnya secara lisan. Ini juga termasuk dalam kegiatan SOBA.

3) Tahfiz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai terhafal setiap ayat yang dibaca tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

4) Memberi hukuman yang sesuai dengan tingkat kenakalan siswa lakukan sebagai bentuk pembelajaran

Guru PAI SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya menggunakan pembinaan berbasis hukuman untuk menanamkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Pemberian hukuman tidak didasarkan pada kekerasan atau perilaku yang melanggar harkat dan martabat siswa. Strategi yang digunakan dalam situasi ini adalah dengan bersikap baik dan peduli, menjaga akhlak siswa yang kurang baik dengan cara memberikan hukuman sebagai upaya pembinaan. Upaya yang dilakukan untuk menjaga akhlak siswa yang kurang baik adalah dengan cara memberikan hukuman secara bertahap dari yang paling ringan

sampai yang paling berat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Upaya guru untuk mengembangkan dan mendorong perilaku dan kebiasaan berdasarkan petunjuk agama sebagai pembinaan akhlak. Upaya untuk menciptakan karakter siswa melalui pengajaran akhlak di sekolah.

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran dan Kemauan Siswa

Dalam mengikuti petunjuk ajaran agama islam tentang kebiasaan baik, kesadaran dan kemauan seorang siswa untuk menjadi lebih baik dalam mengatur diri sendiri serta dapat membedakan antara perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tanggung Jawab Guru PAI

Salah satu faktor pendukung adalah pemahaman tentang kewajiban guru PAI bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian siswa dengan berlandaskan ajaran agama islam. Dengan demikian, guru mampu membentuk pribadi siswa hingga menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki sikap dan perilaku yang positif, serta berguna bagi agama, negara, dan bangsa sebagai penerus bangsa di masa mendatang.

3) Lingkungan Sekolah Yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang baik di dukung oleh suasana sekolah

yang religius yang merupakan upaya sengaja yang di lakukan oleh sekolah untuk mendorong terbentuknya dan berkembangnya akhlak siswa yang lebih baik dan terarah sesuai dengan ajaran agama islam, sekaligus sebagai wadah pembinaan lembaga dakwah islam, SOBA.

4) Pergaulan Siswa

Dalam kehidupan memilih teman dalam bergaul tidak boleh sembarangan. Seorang siswa harus pandai memilih teman yang baik, baik secara akademis maupun agama. Sebab, lingkungan pertemanan sangat menentukan dan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam lingkungan pergaulan anak muda saat ini.

5) Sarana dan Prasarana

Mushalla yang terletak di lingkungan sekolah merupakan salah satu sarana terhadap pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet. Mushalla juga merupakan salah satu wadah untuk melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah serta menjalankan Kegiatan SOBA untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran dari Siswa

Komponen terpenting dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa, oleh karena itu, tidak peduli seberapa banyak pembinaan yang diberikan oleh instruktur, jika siswa tidak mau diarahkan, makanya hasilnya tidak akan efektif. Oleh karena itu, yang menjadi solusi terhadap masalah ini adalah kesabaran dan berdoa terus-

menerus agar siswa mendapat bimbingan hingga hatinya menjadi luluh untuk menerima nasehat dan arahan.

2) Latar Belakang Siswa

Salah satu pengaruh terpenting terhadap pendekatan guru pada perkembangan akhlak yaitu lingkungan rumah, tempat siswa menghabiskan waktu bersama keluarganya. Siswa di rumah harus dibimbing oleh orang tuanya. Perkembangan siswa akan mendapat manfaat dari bimbingan orang tua yang tepat. Latar belakang siswa yang rendah kecerdasannya telah menghambat upaya guru dalam pembinaan akhlak. sehingga sulit untuk mengarahkan mereka kepada hal-hal yang lebih baik, terutama dalam mengarahkan siswa dari hal-hal yang menyimpang dari prinsip-prinsip agama islam.

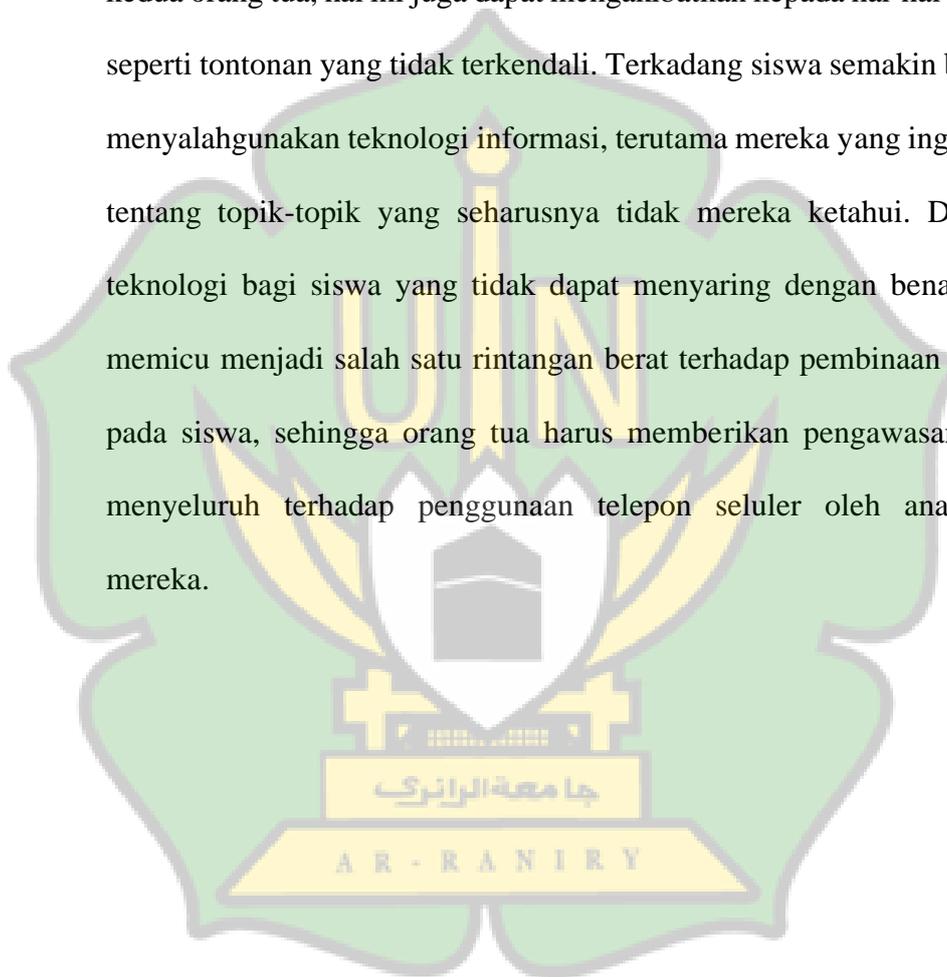
3) Lingkungan Pergaulan Siswa

Lingkungan pergaulan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Hubungan sosial siswa di luar sekolah memiliki dampak yang substansial terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengaruh kontak sosial begitu cepat, setiap pengaruh negatif juga akan mempengaruhi lingkungan, tentu saja memiliki pengaruh besar dalam membentuk dan menentukan perubahan dalam sikap dan perilaku siswa.

4) Pengaruh Teknologi

Dewasa ini, teknologi yang semakin maju sehingga membuat perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan zaman modern

ditandai dengan berbagai perkembangan dan menjadi tantangan terhadap masalah etika atau akhlak jika dibiarkan begitu saja tanpa kendali, dapat merusak prospek masa depan generasi bangsa. Anak-anak sekolah dasar kini memiliki telepon seluler, dan tanpa pengawasan yang tepat dari kedua orang tua, hal ini juga dapat mengakibatkan kepada hal-hal negatif seperti tontonan yang tidak terkendali. Terkadang siswa semakin banyak menyalahgunakan teknologi informasi, terutama mereka yang ingin tahu tentang topik-topik yang seharusnya tidak mereka ketahui. Dampak teknologi bagi siswa yang tidak dapat menyaring dengan benar akan memicu menjadi salah satu rintangan berat terhadap pembinaan akhlak pada siswa, sehingga orang tua harus memberikan pengawasan yang menyeluruh terhadap penggunaan telepon seluler oleh anak-anak mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Akhlak siswa SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya cukup baik, terbukti dari sikap saling tegur sapa dan saling menyayangi saat bertemu dalam lingkungan sekolah. Akhlak terpuji lainnya adalah membantu guru membawa media pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta memberikan arahan. Adapun kendala yang umum terjadi seperti membolos, berpakaian tidak rapi, dan berbicara dengan nada keras (berteriak). Bila pengawasan tidak maksimal dilakukan oleh guru, maka siswa akan melakukan perilaku buruk lainnya seperti mengganggu orang, berkelahi, dan berkendara dengan membahayakan.
2. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu dengan cara menjadi teladan, memberikan nasihat, mengarahkan siswa untuk memperdalam ilmu agama dengan cara mengikuti Organisasi Rohani Islam (SOBA), dan memberikan hukuman yang setimpal berdasarkan kesalahannya agar tidak mengulangi lagi.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yaitu adanya kemauan dari sebahagian siswa sendiri sehingga memiliki semangat untuk selalu

meningkatkan akhlakunya menjadi lebih baik, adanya tanggung jawab guru agama Islam agar selalu membimbing dan membina akhlak siswanya, lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya kegiatan SOBA sehingga tercipta suasana yang religius, dan adanya kerjasama. Sedangkan faktor penghambat yang menghambat terhadap kelancaran guru PAI dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya adalah: dari sekian banyak siswa di sekolah tersebut, belum semuanya memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik; sebagian siswa memiliki tingkat kesadaran yang rendah sehingga siswa sulit untuk menerima arahan dari guru yaitu: latar belakang siswa yang berbeda-beda, pergaulan siswa yang kurang baik, dan kurangnya perhatian dari guru.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini mengenai upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperkuat hubungan kerja sama dalam membina akhlak siswa agar dapat mengawasi mereka dengan tepat.
2. Lembaga sekolah harus mengutamakan lebih banyak kegiatan keberagaman di sekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan memotivasi siswa agar memiliki akhlakul karimah, seperti kegiatan

Imtaq yang diawali dengan salam dan basmalah, hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, ceramah dari siswa atau guru agama, dan penutup.

3. Siswa harus menyadari apa yang harus di utamakan terhadap dirinya baik segi ucapan, tingkah laku, dan pergaulan, serta menghindari diri dari perbuatan yang tidak baik untuk dirinya, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupannya, karena masa depan siswa sangat tergantung dari apa yang dilakukannya hari ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Imam. *Kompetensi Dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Pai, Jurnal Studi Agama Islam*, Vol.12, No.2. 2019.
- Harianto, Eko, *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol.24, No.1. 2019.
- Iba, La, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, Jurnal al-iltizam*, Vol.2, No.2. 2017.
- Iskandar, Aziez, 2017, "*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Juhji, 2016, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10, No.1.
- Masjkur, M. 2018, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*, At-Tuhfah: Jurnal KeIslaman. Vol. 7, No.1
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi: Haura Utama.
- Normawati, Syarifah, dkk. 2019, *Etika & Profesi Guru*, Riau: Pt. Indragiri Dot Com
- Nurhayati, 2014, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol.4, No. 2.
- Oktafiani, Luky Karunia. 2019, *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 03 Jember*. Skripsi IAIN Jember.

- Rosyidah, Euis, 2019, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Tpq Al-Azam Pekanbaru*, Jurnal Kependidikan Islam Vol.9, No. 2.
- Rusby, Zulkifli. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-hikmah, Vol.14, No. 1.
- Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Prifेशनal*, Riau: Pt. Indragiri Dot Com.
- Sahnan, Ahmad, 2018, *Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol.2, No. 2.
- Sanjani, Maulana Akbar, 2020, *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6, No. 1.
- Sari, Buana dan Santi Eka, 2017, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, Surakarta: Guepedia.
- Shabir U, M. 2015 *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2.
- Umam, Chotibul, 2021, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Tanggamus: Guepedia.
- Yusuf Sya“bani, Mohammad Ahyan , 2018, *Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, Gresik: Caremedia Communication.
- Ramdhan, Muhammad. 2021, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Moleong Lexy j. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi Rulam. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ruzz Media.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Hasil Wawancara Dengan Wakil Sekolah, Di Akses Pada Tanggal 10 September 2024

Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Di Akses Pada Tanggal 11 September 2024

Hasil Wawancara Dengan Akhmalul Rizki (Siswa Kelas IX), Di Akses Pada Tanggal 12 September 2024

Hasil Wawancara Dengan Muhammad Khalil (Siswa Kelas IX), Di Akses Pada Tanggal 12 September 2024

Hasil Wawancara Dengan Sarah Lutfia (Siswi Kelas VIII), Di Akses Pada Tanggal 12 September 2024

Hasil Wawancara Dengan Milta Akmalia (Siswi Kelas VII) Di Akses Pada Tanggal 12 September 2024

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 3496 /Un 08/FTK/KP 07.6/05/2024

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- KESATU : Menunjukkan Saudara:
- M. Yusuf, S.Ag., M.A.**
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Wahyudi
- NIM : 200201121
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 03 Mei 2024

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dijen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk direvisi dan dilaksanakan
6. Mahasiswa yang bersangkutan



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7963/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : WAHYUDI / 200201121
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 September 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 04 Oktober
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 SAMPOINIET**

Jalan. Ranto Sabon – Pante Purba.013

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/17/ 2024

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sampoiniet, Kecamatan Sampoiniet Kabupaten aceh Jaya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUDI
Nim : 200201121
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Sampoiniet pada tanggal 10 September 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya ".

Demikianlah Surat Keterangan kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ranto Sabon, 16 September 2024

Kepala Sekolah

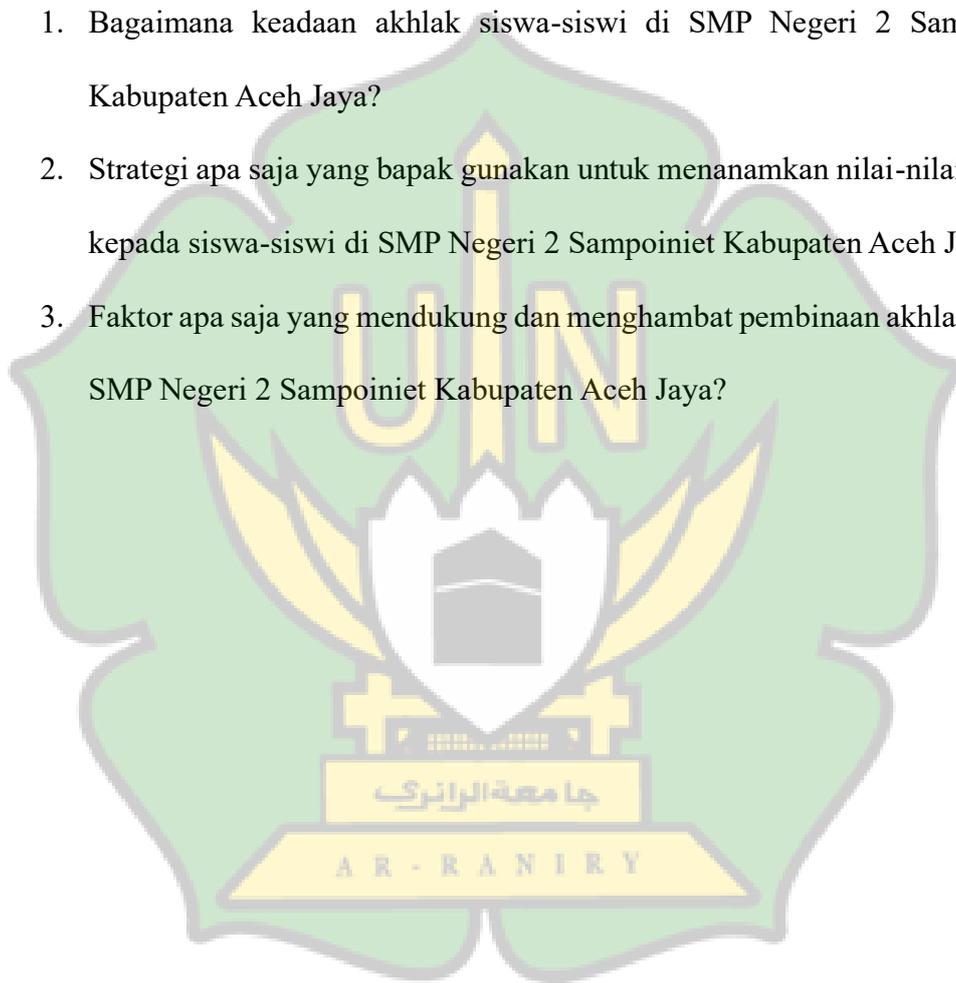


INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA

A. Pedoman Wawancara Kepsek/Wakepek SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
2. Strategi apa saja yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa-siswi di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak Siswa SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?



INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA

B. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

1. Bagaimana akhlak siswa-siswi SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana cara guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dalam pembinaan akhlak siswa?
3. Apakah Ibu memiliki metode khusus untuk membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
4. Bagaimana cara ibu dalam menjadi contoh teladan bagi para siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
5. Apa bentuk pembiasaan yang ibu lakukan pada siswa? Bagaimana upaya SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dalam pembinaan akhlak?
6. Bagaimana ibu mengajar atau mendorong anak-anak untuk mengembangkan akhlak dan karakter yang baik? Apakah para siswa memiliki nilai dan karakter yang baik?
7. Bagaimana ibu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar standar akhlak?
8. Bagaimana ibu mengajarkan murid-murid untuk bersyukur dan mengingat Allah SWT?
9. Variabel apa saja yang mendukung dan menghambat pertumbuhan akhlak di kalangan siswa di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?

INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA

C. Pedoman Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 2 Sampoiniet

Kabupaten Aceh Jaya.

1. Apa pendapat Adek tentang akhlak yang dimiliki teman-teman adek di sekolah ini?
2. Kapan biasanya adek mendapatkan nasihat dari guru pendidikan agama Islam Anda?
3. Nasihat apa yang sering diberikan oleh guru pendidikan agama Islam Adek?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam telah memberikan contoh yang baik untuk Adek?
5. Apakah guru pendidikan agama Islam meminta kalian untuk bergabung dalam kegiatan SOBA?
6. Apa dampak yang adek lihat dari hp dan teman pergaulan di sekolah ini?

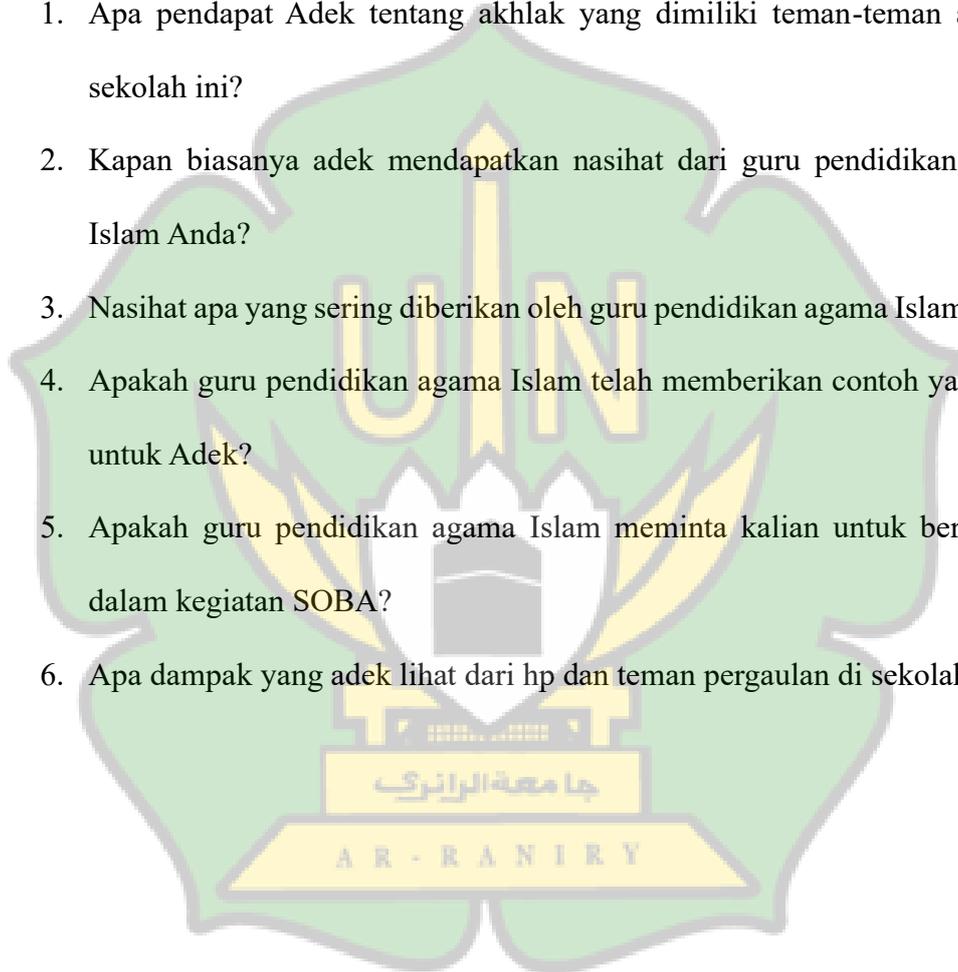


FOTO DUKUMENTASI

Foto Observasi Di Kelas Saat Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

(Dokumentasi observasi di kelas VIII Pada Hari Rabu Jam 11.30 Wib Mata Pelajaran PAI, Bersama Ibu Salmiana, S. Pd Selaku Guru PAI Siswa Dalam Kelas Berjumlah 16 Orang Laki-Laki Berjumlah 10 Orang Dan Perempuannya Berjumlah 6 Orang)



Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

(Dokumentasi Wawancara Pada Hari Selasa Tanggal 10 September 2024 Jam 10.15 Wib Bersama Bapak Munawir, S. Pd.,M. Si Selaku Wakil Kepala Sekolah Wawancaranya Di Ruang Kepala Sekolah)



Foto Dokumentasi Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

(Dokumentasi Wawancara Pada Tanggal 11 September 2024 Jam 9.00 WIB
Bersama Ibu Salmiana, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran PAI Wawancaranya Di
Lakukan Di Ruang Kepala Sekolah)



**Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa-Siswi
Di SMP Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya**

(Dokumen Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 12 September 2024 Jam 10.30
WIB Saat Jam Istirahat Dengan Siswa Dari Berbagai Kelas Wawancaranya Di
Lakukan Di Kelas)



Nama: Akhmalul Rizki
Kelas: IX



Nama: Muhammad khalil
kelas: IX



Nama: Sarah Luffia
Kelas VIII



Nama: Milta Akmalia
Kelas: VII